

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aries Dimas Revaldy
NIM T20151108

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2020**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nama : Aries Dimas Revaldy
NIM : T20151108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,**



Dr. Mukaffan, M. Pd. I.
NIP 19780420 200801 1 017

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2020

Tim Penguji

Ketua,



Musyarofah, M. Pd.
NIP 19820802 201101 2 004

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 19880823 201903 1 009

Anggota,

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
2. Dr. Mukaffan, M. Pd.I.

()
()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

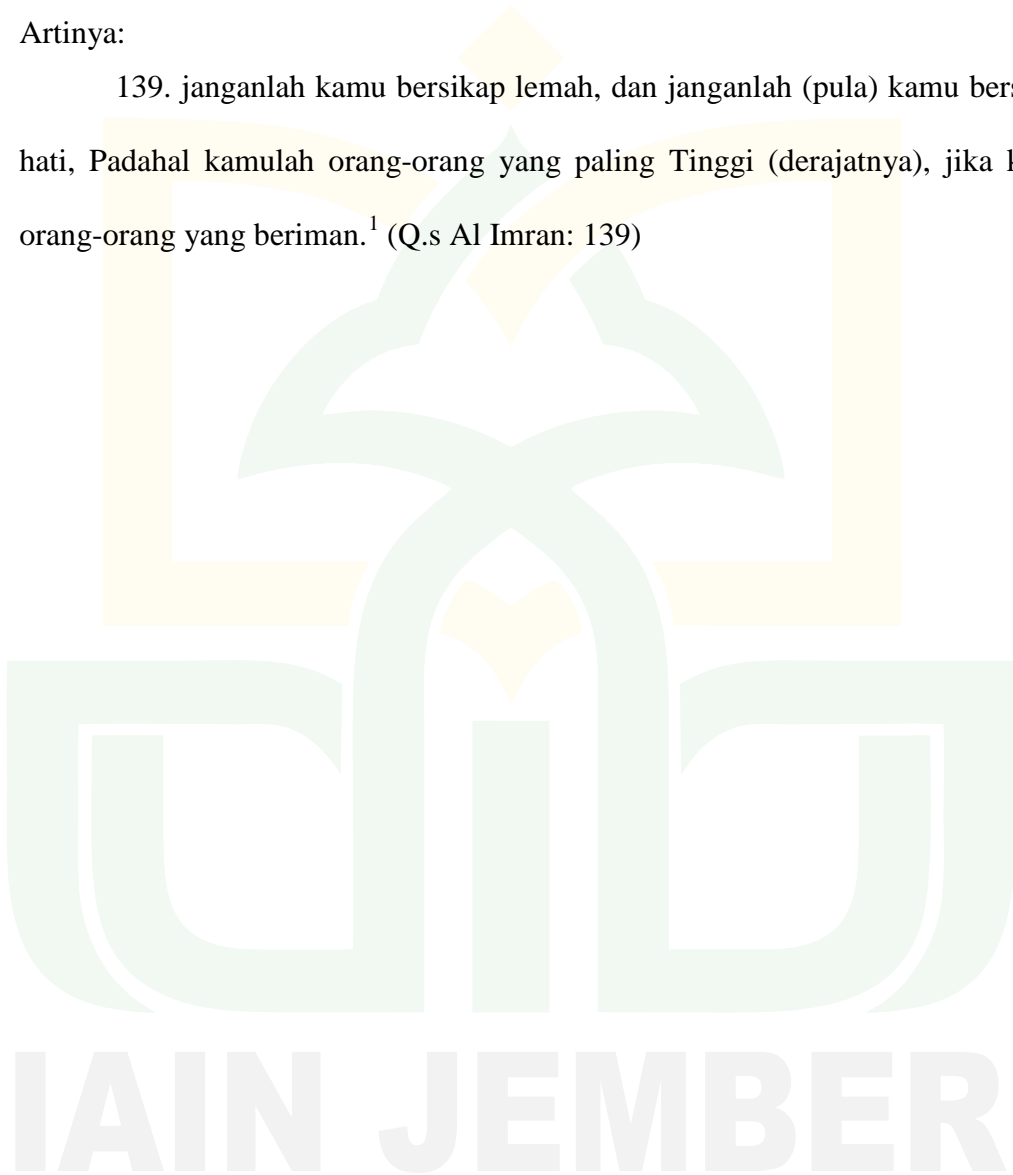

Dr. H. Mas'udi, M. Pd.
NIP 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹ (Q.s Al Imran: 139)



¹ al-Qur'an 3: 139

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana dan penuh makna ini yang sangat berarti. Penulis mempersembahkan kepada orang-orang yang telah mengajari dan memberikan ilmunya dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang spesial diantaranya:

1. Allah Swt yang selalu ada di hati dan sanubari, yang selalu membantu atau memberikan pertolongannya tiada henti kepada umatnya.
2. Almarhum ayah tercinta (Slamet Supriyadi) yang selalu ada di hati dan di sanubari, yang selalu hadir dalam mimpi-mimpi indah, kasih sayangmu akan selalu ada dihati keluarga ini. Kenangan indah bersamamu akan selalu menyemangati dalam mengarungi lautan kehidupan yang fana ini.
3. Ibuku tersayang (Yuswantini) senantiasa yang selalu berdoa dan memberikan kasih sayangnya tiada henti dan batasnya yang tak pernah putus asa dan tulus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak tercinta (Yusniady Gilang Permana dan Adhitya Yoga Dermawan), yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk terus mewujudkan impian dan cita-cita.
5. Saudara-saudari yang selalu membimbing dan memberikan ilmunya yang tak kenal lelah, sehingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga ilmu yang ku dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.
6. Guru dan dosen, yang telah membimbing dan memberikan ilmunya yang selalu semangat dalam mengajari setiap mahasiswanya serta mendorong mahasiswanya untuk selalu semangat dalam mewujudkan cita-cita.
7. Seluruh mantan guru-guru waktu selama saya masih sekolah, yang telah membimbing dan memberikan ilmunya tiada kenal lelah demi kesuksesan siswa-siswanya.
8. Teman-teman yang selalu mendukung dan mensupport dalam menyelesaikan tugas akhir ini, teruntuk KOPMA IAIN Jember, PAI A3 2015, PAI A3 2016, Himpunan Remaja Masjid Al Ikhlas (Hirmas), Forum

Remaja Masjid Al Amin Praja Rakcaka (Forma), dan lain sebagainya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

9. Keluarga besar GenBI Jember yang yang telah memberi kesempatan dalam menerima beasiswa dari Bank Indonesia Jember untuk senantiasa meringankan biaya kuliah selama kuliah di IAIN Jember.
10. Seluruh warga perumahan kebonsari indah yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman yang luar biasa saya dapatkan untuk mewujudkan cita-cita.
11. Almamater tercinta IAIN Jember



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Selawat dan salam Semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakumullah Jaza', khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. H. Dr. Fajar Ahwa, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Mukaffan, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membina kami dalam penulisan skripsi ini.
5. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah menyediakan fasilitas literatur perpustakaan, sehingga membantu proses perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Nurul Faridha., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang telah memberi izin serta pengarahan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap guru-guru, anggota tata usaha serta seluruh anggota masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Semua dosen dan Civitas Akademik IAIN Jember tanpa terkecuali.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 19 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Aries Dimas Revaldy, 2019/2020: “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS) yang bertujuan untuk mawadahi sekaligus memfasilitasi siswa-siswi yang dirasa memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan bisa menempuh studinya lebih cepat dibandingkan kelas lainnya. Dengan adanya program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dan dapat meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember? (3) Bagaimana evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Jenis penelitian menggunakan pendekatan Fenomenologi, teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conslucion drawing*). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun temuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah merancang seluruh perangkat pembelajaran guna memberi pemahaman kepada peserta didik terkait proses pembelajarannya dan mengenai kedisiplinan itu sendiri. Hal ini dimulai dari menentukan jadwal mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menyusun RPP dan silabus, sosialisasi dengan peserta didik dan wali murid. (2) Pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dimulai dari mengelompokkan peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk kemudian dikhususkan dalam melaksanakan studinya lebih cepat dibandingkan dengan kelas lainnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan dimulai dari melaksanakan kegiatan ibadah atau pembiasaan yang sifatnya harus konsisten dan istiqamah, serta dilaksanakan di setiap waktu dan dengan adanya peraturan atau tata tertib yang sudah sesuai dengan tindakan atau sanksi yang diberikan. (3) Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah evaluasi dalam program ini dilaksanakan berupa pengayaan, remedial untuk melihat sejauh mana prestasi atau kemampuan yang dimiliki dalam oleh peserta didik yang ada pada program tersebut.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Sistem Kredit Semester	19

2. Kedisiplinan	32
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Kondisi Objektif Madrasah	62
1. Gedung Madrasah dan Fasilitas	62
2. Sejarah MTs Negeri 2 Jember.....	63
3. Identitas Madrasah	67
4. Visi Misi Madrasah.....	68
5. Identitas Kepala Madrasah.....	69
6. Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa.....	69
7. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Jember.....	70
B. Penyajian dan Analisis Data	77
1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	78

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	87
3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	102
C. Pembahasan Temuan.....	111
1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	111
2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	114
3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember	116
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2	Model Penerapan dan Pembentukan Kedisiplinan	37
4.1	Daftar Guru Piket Kedisiplinan Siswa.....	71
4.2	Tata Tertib Siswa	72
4.3	Struktur Kurikulum dan Jumlah Beban Belajar	75
4.4	Pemetaan Mata Pelajaran Program Sistem Kredit Semester.....	76



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Penerapan Kedisiplinan	83
4.2	Pelaksanaan Upacara Bendera	85
4.3	Kerapian Menata Sandal Ketika Shalat	86
4.4	Kegiatan Belajar Mengajar Program Sistem Kredit Semester.....	92
4.5	Shalat Dhuha Berjamaah	94
4.6	Pengamalan Asma'ul Husna	94
4.7	Paguyuban Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester.....	95
4.8	Surat Pernyataan Kedisiplinan	97
4.9	Piket Kebersihan	101
4.10	Daftar Uang Kas Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester	102
4.11	Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Program Sistem Kredit Semester	104
4.12	Kesalahan Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester.....	106
4.13	Absensi Peserta Didik Program Sistem Kredit Semester.....	108

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	124
2	Jurnal Penelitian	125
3	Matrik Penelitian	126
4	Pedoman Penelitian	128
5	Lampiran Foto	132
6	Surat Keterangan Tugas Guru dan Karyawan.....	143
7	Surat Izin Penelitian	163
8	Surat Selesai Penelitian	164
9	Biodata Penulis	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan sejalan dengan pembentukan akhlak seseorang untuk kemudian dapat dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Perkembangan zaman yang semakin canggih dalam dunia teknologi dapat membantu meningkatkan kedisiplinan seseorang. Misalnya, menggunakan alarm *handphone* ketika tidak bisa bangun pagi dengan tepat waktu. Dalam lingkungan pendidikan, pada dasarnya kedisiplinan merupakan karakter yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kedisiplinan juga dilakukan untuk mengontrol diri, sehingga dalam setiap tingkahlaku peserta didik dapat teratur sesuai dengan aturan yang ada. Penghayatan dari sikap kedisiplinan akan membuahkan hasil yang baik, karena peserta didik akan menjadi lebih sadar akan pentingnya hidup teratur.

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah manapun, masih banyak fenomena yang ditunjukkan oleh pelajar yang kurang baik, seperti: terlambat sekolah, tidak melaksanakan piket, tidak mengumpulkan tugas atau telat mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, tidak memakai atribut kelengkapan seragam, serta bentuk pelanggaran lainnya.¹ Tindakan pelajar-pelajar yang demikian menjadikan fenomena yang menjadi sebuah rahasia umum di dunia

¹ Faturrozi, observasi, 4 November 2019.

pendidikan dan seakan menjadi penyakit akut yang diderita sebagian pelajar di MTs Negeri 2 Jember pada umumnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui penerapan kedisiplinan sejak dini.

Kedisiplinan haruslah ditanamkan kepada anak mulai sejak dini yang menjadi peran utama dalam hal ini adalah orangtua. Kebutuhan yang dirasa mampu dalam memenuhi hal ekonominya bukanlah menjadi halangan mereka sebagai orangtua untuk mendidik anaknya agar disiplin. Terlihat dari sebagian orangtua yang dirasa mampu dalam hal ekonominya, sangat menerapkan dan mengedepankan kedisiplinan serta selalu mendukung pendidikan untuk anaknya, sehingga orangtua tersebut memiliki jiwa yang peduli terhadap anaknya serta mampu membayar lebih besar untuk bisa masuk pada kelas khusus atau program kelas Sistem Kredit Semester (SKS).²

Pernyataan yang dimaksud yakni pihak sekolah telah menyiapkan program khusus yang pada dasarnya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata yakni adanya program sistem kredit semester (SKS) yang sudah dikhususkan untuk lulus dalam enam semester yang ditempuh selama dua tahun. Hal yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik kedisiplinan pada anaknya adalah anak yang berada pada program tersebut juga memasukan anaknya ke

² Ririn Sulistyowati, observasi, 4 November 2019.

lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang lokasinya tidak jauh dari sekolah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa orangtua sangat mendorong untuk menerapkan perilaku disiplin pada anaknya dengan tujuan untuk memberikan pelajaran, pemahaman dan pelatihan untuk hidup mandiri, dan bertanggung jawab.³

Program sistem kredit semester (SKS) ini menjadi pendidikan khusus yang pada proses pembelajarannya diberikan kepada peserta didik bagi yang memiliki potensi kecerdasan diatas rata-rata. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif, pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan inklusif ini merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan yang secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.⁴

Pengelolaan pada pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Salah satunya adalah meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik. Maka, pendidikan dapat dikatakan mampu memberikan efek positif kepada peserta didik. Pendidikan yang dikatakan berhasil apabila pihak penyelenggaraan pendidikan telah meningkatkan kedisiplinan dengan baik, sehingga bisa tertanam pada jiwa peserta didik.

³ Quraatul Aini, observasi, 4 November 2019.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap pembaruan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah bentuk nyata inovasi bagi dunia pendidikan untuk menunjang setiap potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Tentu dalam hal ini haruslah berkaitan dengan bentuk fisik dari pembaruan sistem penyelenggaraan pendidikan itu dengan penerapan kedisiplinan guna menunjang suksesnya pendidikan.

Berbicara kedisiplinan menjadi tolak ukur dalam suksesnya sistem penyelenggaraan pendidikan. Maka, Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekolah terutama pada kedisiplinan para siswa, karena dengan adanya kedisiplinan maka proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan harapan.

Dengan penerapan disiplin yang dilakukan oleh siapa pun, maka akan menimbulkan hal positif bagi dirinya untuk mengatur hidupnya menjadi lebih baik lagi. Selama ini banyak orang memahami disiplin sebagai bentuk kekakuan dan kekerasan. Akan tetapi, disiplin sendiri tentu dapat dijadikan sebagai hal yang utama sebelum melakukan sesuatu. Dengan pentingnya disiplin tersebut, maka tidak salah lagi bahwa disiplin dapat dikatakan sebagai pedoman seseorang untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.⁵ Pada kenyataannya anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan

⁵ Chaerul Rochman dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin Dalam Mendidik* (Jakarta: CV. Putra Setia, 2011), 35.

pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Mengenai nilai-nilai kedisiplinan, terdapat pada Qura'an surah Al-Jin ayat 13, yang berbunyi:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا مُهْدًىٰ ءَامَنَّا بِهِ ۗ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۗ فَلَا يَخَافُ كَخَسَا وَلَا

رَهَقًا ﴿١٣﴾

Artinya: 1. Dan sesungguhnya, ketika kami mendengar petunjuk (Al-Qu'an), kami beriman kepadanya. Maka, barang siapa beriman kepada Tuhan, maka tidak perlu ia takut rugi atau berbuat dosa.⁷ (Q.s Al-Jin: 13)

Dalam penjelasan Al-Qur'an dapat dikatakan bahwa seseorang yang beriman janganlah engkat takut rugi karena yang beriman akan mendapat petunjuk serta perlindungan oleh Allah SWT. Berkaitan dengan hal diatas bahawa agama adalah pedoman hidup yang bisa dijadikan sebagai patokan bagi manusia untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kedisiplinan, selain agama menjadi pedoman maka tidak salah lagi bahwa kedisiplinan juga bisa dijadikan pedoman bagi siapapun yang pada intinya harus di terapkan pada setiap pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan ke rajinan

⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

⁷ al-Qur'an 72: 13

para pelajar. Oleh sebab itu, pendidikan disiplin yang diterapkan disekolah sangatlah penting untuk menunjang kesuksesan belajar peserta didiknya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang merupakan lembaga pendidikan islam atau madrasah yang melaksanakan program sistem kredit semester (SKS). Pada program sistem kredit semester (SKS) ini, sekolah masih tetap melaksanakan program percepatan yang dilaksanakan dalam enam semester dan bisa ditempuh dalam dua tahun oleh peserta didik bagi yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan secara konsisten. Selain itu, sekolah juga sangat menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah, baik guru itu sendiri maupun siswa-siswinya, bersamaan dengan itu guru juga harus menjadi pembina sekaligus membimbing jika ada siswa-siswi yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Karena pada dasarnya guru menjadi penyalur kedisiplinan yang harus diterapkan kepada siswa-siswinya.

Dengan berbagainya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran di program sistem kredit semester (SKS), akan tetapi masih saja ada sebagian anak yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru. Terlihat dari siswa laki-laki yang mengerjakan tugas saat pagi hari atau sebelum masuk kelas yang faktanya adalah tugas tersebut seharusnya dikerjakan di rumah, beberapa peserta didik juga pernah tidak membawa buku atau tidak memakai atribut kelengkapan seragam, dan menggunakan waktu yang tidak bermanfaat dengan menonton video di laptop. Lain dengan halnya itu, meskipun dikelas tersebut ada beberapa

anak yang bisa menerima pembelajaran dengan baik, dan ada pula juga yang tidak bisa menerima materi yang diberikan, kemungkinan karena keterpaksaan orang tua yang mengharuskan anaknya berada di kelas tersebut, kurang memahami materi tersebut, dan lain sebagainya.⁸

Program yang dilaksanakan di sekolah tersebut, tentu bertujuan untuk membina sekaligus membimbing peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan bisa memiliki karakter yang berkahlakul karimah.⁹

Banyak peserta didik yang sekolah di berbagai negara, termasuk di Indonesia, menderita karena dihukum secara fisik dan dihukum secara direndahkan oleh guru di sekolah.

Lebih dari 20 negara di dunia ini telah menerbitkan Undang-undang atau peraturan yang melarang hukuman fisik kepada siswa-siswi di sekolah. Gerakan mendunia untuk mengubah budaya menghukum secara fisik ini telah mencapai momentum yang baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa anak mempunyai hak asasi dan juga berdasarkan bukti-bukti medis dan psikologis tentang efek negatif akibat dari hukuman fisik dan bukti ketidakefektifan hukuman fisik sebagai metode pendisiplinan.¹⁰

Untuk itu, Mengenai halnya dengan pendidikan, yang dimana tercakup dalam realisasi dan aplikasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sesuai dengan pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa:

⁸ Ratna Hidayah Sugiarti, observasi, Jember, 2 November 2019.

⁹ Ratna Hidayah, observasi 5 November 2019.

¹⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangu Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), 122.

“warga Negara yang memiliki kemampuan atau kecerdasan di atas rata-rata berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹¹

Serta keterkaitan dengan Permendikbud No. 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS).¹² Program ini tentu dapat di aplikasikan untuk menjadikan siswa-siswi memiliki karakter yang unggul, berprestasi, serta mampu bersaing dengan sekolah lainya, baik secara akademik maupun non akademik.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Program ini juga merupakan program layanan khusus, dan memiliki perbedaan dengan program regular. Perbedaanya adalah dalam hal mengelola kegiatan belajar, waktu belajar per hari atau semester, kegiatan mid semester, waktu ujian semester, dan pembiayaan.¹³

Hubungan antara penerapan kedisiplinan dengan program sistem kredis semester (SKS) ini sangat erat sekali dalam penerapannya. Terlihat dari beban atau aktivitas belajar yang diberikan kepada peserta didik berbeda dengan kelas lainnya. Hanya saja program ini diperuntukkan kepada kelas yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata

Tujuan lain pada program ini yakni dapat mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat bagi pelajar pada umumnya. Dengan kaitannya

¹¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pendidikan pada program sistem kredit semester (SKS)

¹³ Iif dan Khoiru Ahmadi, *Akselerasi Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 24.

penerapan kedisiplinan ini bisa terlihat setelah menjalankan aktivitas program tersebut, yaitu dengan semakin rajinnya belajar dan mengerjakan tugas, serta sekaligus melatih sikap kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Yang mana ini semua terdapat pada konsep atau nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter.¹⁴ Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember, maka perlu dilakukannya sebuah penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti sesuai dengan permasalahan diatas dengan judul, yakni **“Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019 / 2020.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan data latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan fokus masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember?

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 48.

C. Tujuan

Tujuan penelitian yang dimaksud agar para pembaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti sesungguhnya. Tujuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Seperti manfaat penelitian bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat peneliti, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019 / 2020.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi para akademisi di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktek.
- 2) Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru yang berkaitan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019 / 2020.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi MTs Negeri 2 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi MTs Negeri 2 Jember untuk mengevaluasi dan mengadakan perbaikan terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019 / 2020.

E. Definisi Istilah

1. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Program merupakan pernyataan yang berisi sebuah kesimpulan dari beberapa tujuan yang saling bergantung dan saling berkaitan untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

Sistem kredit semester (SKS) adalah sebuah program dimana peserta didik yang diharuskan aktif dalam proses pembelajarannya, karena pada dasarnya program ini mengkhususkan untuk belajar mandiri, guna pengembangan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki. Jadi, sistem kredit semester (SKS) ini mempunyai model sendiri dalam hal proses pembelajarannya, yakni rentan waktu semester yang menjadi panduan anak untuk bisa lulus dalam dua tahun, yang pada intinya hal ini berbeda dengan program reguler atau lainnya.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi hal utama dalam pembentukan karakter pada setiap peserta didik, untuk itu kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan di mana saja, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Jadi, Kedisiplinan bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati, tetapi suatu sikap atau perilaku yang harus searah dengan aturan yang telah ada untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Maka anak tersebut akan melakukan disiplin dengan cara mereka sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini.

Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

- a. Adi Laksono, 2018 (UIN Walisongo): dengan judul “Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Modelling Guru Di Kelas VII SMP Islamiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Peneliti Adi Laksono, memfokuskan pada internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modelling guru kelas di kelas VII SMP Islamiyah Semarang.¹⁷ Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui Triangulasi sumber dan teknik, kemudian data dianalisis dengan teknik analisa data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modelling guru kelas di kelas VII SMP Islamiyah Semarang, dapat

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2018), 45.

¹⁷ Adi Laksono, *Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Modelling Guru Di Kelas VII SMP Islamiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018* (Semarang: Skripsi, 2018)

disimpulkan sebagai berikut: 1) Internalisasi kedisiplinan peserta didik di SMP Islamiyah adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut peserta didik melalui bimbingan guru dilaksanakan dengan seksama dan bersama-sama. 2) Internalisasi kedisiplinan peserta didik dinilai sudah baik karena sebagian besar dari pelaksanaannya menghasilkan hasil yang baik dengan artian guru dan peserta didik melaksanakan tat tertib dan menjelaskan sikap-sikap disiplin dengan baik.

- b. Najmuddin, 2019, (Universitas Al Muslim Bireun Aceh): dengan judul “Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding School*) SMA Babul Maghfiroh Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020”. Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu ingin Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui program kedisiplinan siswa melalui “Boarding School”.¹⁸

Hasil penelitian program kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah melalui boarding school, dapat disimpulkan bahwa pengelollan program kedisiplinan dimulai dengan perencanaan, pengelompokkanm penerapan, pengawasan, dan evaluasi, hukuman, dan penghargaan.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pengelola SMA Babul Magfirah dalam membimbing kedisiplinan siswa baik kendala internal

¹⁸ Najmuddin, *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfiroh Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020* (Aceh: Skripsi, 2019)

dan eksternal, secara umum kendala yang dihadapi, yaitu: 1) kekurangan guru bimbingan dan ruangan untuk bimbingan, kurang konsisten dalam menjalankan program kedisiplinan, sikap tidak terbuka dengan masalah yang dihadapi siswa, serta kurangnya melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah.

- c. Dewi Norma Sari, 2019 (UIN Sunan Ampel Surabaya): dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai program sistem kredit semester (SKS) dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian ini ingin mengetahui penerapan kedisiplinan pada program sistem kredit semester (SKS), sedangkan Penelitian Dewi Norma Sari menitikberatkan pada pengelolaan pembelajaran yang berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan prestasi siswa.¹⁹

Hasil penelitian ini adalah: 1) Konsep sistem kredit semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto, terkait dengan langkah-langkahnya, meliputi: pihak madrasah menyiapkan dan mengajukan proposal, menyiapkan panduan akademik, menyiapkan program pembimbing akademik, menyiapkan program BK, menyiapkan sosialisasi untuk wali murid, guru dan siswa, dan tidak boleh mengelompokkan kecerdasan siswa

¹⁹ Dewi Norma Sari, *Pengelolaan Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto* (Surabaya: Skripsi, 2019)

dalam satu kelas. 2) Penerapan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto bahwa Kepala Madrasah harus mensosialisasikan kepada wali murid mengenai pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dengan menunjukkan SK bahwa MAN 1 Mojokerto menerapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Adi Laksono	Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui <i>Modelling</i> Guru Di Kelas VII SMP Islamiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018	a. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah Sama- sama membahas kedisiplinan siswa b. Menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi	a. Peneliti menitikberatkan pada pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa b. Peneliti Adi Laksono, memfokuskan pada internalisasi kedisiplinan

				peserta didik melalui <i>modelling</i> guru
2.	Najmuddin	Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (<i>Boarding School</i>) SMA Babul Maghfiroh Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020	<p>a. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama membahas kedisiplinan</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif</p>	<p>a. Penelitian ini memfokuskan terhadap program kedisiplinan siswa melalui <i>boarding school</i></p> <p>b. Penelitian ini menitikberatkan pada <i>boarding school</i> dalam program kedisiplinan siswa</p>
3.	Dewi Norma Sari	Pengelolaan Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto	<p>a. Adapun persamaan ini adalah sama-sama membahas program sistem kredit semester (SKS)</p> <p>b. Menggunakan penelitian</p>	<p>a. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan prestasi siswa</p> <p>b. Penelitian ini menitikberatkan</p>

			kualitatif yang bersifat deskriptif	pada prestasi melalui pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS)
--	--	--	-------------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Program Sistem Kredit Semester

a. Konsep Sistem Kredit Semester

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Dalam merumuskan konsep Sistem Kredit Semester ini, mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Di dalamnya mengandung pengertian-pengertian sebagai berikut:

- a) Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- b) Indeks Prestasi selanjutnya disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

b. Prinsip Sistem Kredit Semester

Dalam melaksanakan SKS berprinsip kepada:

- a) **Fleksibilitas;** penyelenggaraan SKS harus fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b) **Keunggulan;** penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- c) **Maju Berkelanjutan;** penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d) **Keadilan;** penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

c. Tujuan Sistem Kredit Semester

Dalam melaksanakan SKS memiliki tujuan, yakni:

- a) **Mengelola bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi** bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya.

- b) Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, juga bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.157 tahun 2014.
- c) Sebagai bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi peserta didik secara individu maupun kelompok yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensinya agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami *underachievement*.²⁰

a. Perencanaan Sistem Kredit Semester

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan di capai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya), dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Perencanaan dapat diartikan sebagai proses

²⁰ Ahmad Zamroni, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*, 5-6.

penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur, yakni tujuan yang di ingin di capai, langkah-langkah yang akan dilakukan, identifikasi masalah yang akan terjadi, proses pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan strategi, pada tahap awal penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS), satuan pendidikan:

- 1) Melakukan sosialisasi, kordinasi, dan konsolidasi kepada guru, staf TU, dan komite.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan menyesuaikan SKS dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran
- 3) Merancang jadwal mata pelajaran dan jadwal konsolidasi Pembimbing Akademik (PA) dan Konselor atau Bimbingan Konseling
- 4) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua

²¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

Kemudian, Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD), memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semula tersusun atas tingkatan kelas VII, VIII, IX yang mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik, hierarki kompetensi inti dan kompetensi dasar, relevansi dan kontinuitas materi pelajaran dan antar mata pelajaran dan kemudahan dalam keterpakaian.

b. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²² Pelaksanaan mencakup pada aktivitas, adanya aksi, atau tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan dilengkapi segala bentuk kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah program yang dibentuk.

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

Pada pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) ini terdapat strategi pengelolaan pembelajaran diantaranya, sebagai berikut:

a. Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen

Pembelajaran dalam kelompok homogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar yang relatif sama pada kelompok setiap mata pelajaran melalui strategi *Moving Class*.

Pada awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring dengan dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam katagori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah (Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran) dapat menempatkan dan menjadwalkan peserta didik pada kelompok kelompok/rombongan dengan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas belajarnya. Setiap peserta didik dalam kelompok itu memperoleh layanan pembelajaran secara perseorangan atau individual sampai peserta didik menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar keseluruhan, yaitu enam program semester.

b. Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Heterogen

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan tiga variasi kecepatan belajar berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat dalam satu kelompok atau rombongan pembelajaran. Penentuan rombongan aktivitas belajar dapat ditentukan berdasarkan rombongan pembimbingan atau kepenasehatan atau ditentukan oleh Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu. Peserta didik yang sudah teridentifikasi kecepatan belajarnya, tetap berada dalam rombongannya sampai menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar, yaitu enam program semester.

c. Kombinasi Pengelolaan Pembelajaran Homogen dan Heterogen

Kombinasi Pengelolaan dapat dipilih oleh madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Jenis pengelolaan pembelajaran yang dipilih tetap mengakomodasi layanan kepada peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan menjadi lebih dinamis, selain mempertimbangkan kecepatan belajar juga mempertimbangkan masa belajar agar peserta didik dapat menuntaskan keseluruhan unit pembelajaran utuh enam program

semester. Desain pengelolaan pembelajaran pada semester satu heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya²³.

Pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan berbagai jenis-jenis yang terdapat pada tahap awal penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS), sebagai berikut:

1) Persyaratan Penyelenggaraan SKS

1. Memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M.
2. Memiliki pedoman penyelenggaraan SKS.
3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.
4. Memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
5. Memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi.
6. Memiliki sarana literasi
7. Mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

2) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Adapun ketentuan pengaturan beban belajar dalam SKS, sebagai berikut:

²³ Kamarudin Amir, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019), 20-22.

a. **Komponen Beban Belajar**

Beban belajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.
2. Kegiatan atau penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar, waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.
3. Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar, waktu penyelesaiannya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan guru.

b. **Struktur Kurikulum dan Jumlah Beban Belajar**

Struktur kurikulum dan Beban belajar MTs penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah). Beban belajar pada MTs penyelenggara SKS sebagai berikut. Beban belajar SKS dinyatakan dengan jam

pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MTs minimal 288 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 40 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 24 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.

3) Penerimaan Peserta Didik Baru

Calon peserta didik baru Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS), dapat diterima dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat keterangan dari SD/MI atau Pendidikan Pondok Pesantren.
- b. Laporan hasil belajar atau laporan hasil pencapaian kompetensi peserta didik.
- c. Prestasi di bidang akademik, bakat olah raga atau bakat seni, dan prestasi lain yang diakui oleh madrasah atau sekolah jika ada.

Madrasah dapat melakukan tes bakat skolastik atau tes potensi akademik atau non akademik. Tes potensi akademik atau non akademik meliputi²⁴:

- a. Tes Potensi Akademik (TPA), tes ini terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Agama atau sesuai dengan kebutuhan madrasah.

²⁴ Ahmad Zamroni, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah* (Jawa Timur: Asosiasi MTs Penyelenggara SKS, 2017), 7-11.

b. Tes Non Akademik, meliputi:

1. Wawancara dengan calon peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik.
2. Tes bakat dan kemampuan (jika diperlukan)
3. Praktek ibadah dan tes baca tulis al-Qur'an (BTQ)

c. Evaluasi Sistem Kredit Semester

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu program yang didirikan. Maka dari itu, kegiatan evaluasi harus sudah masuk dalam perencanaan program, termasuk pembiayaannya. Evaluasi pada intinya bertujuan mengukur keberhasilan suatu program. Terdapat faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang menyangkut kualitas masukan, kualitas proses maupun kualitas hasil pelaksanaan program. Ada beberapa objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa.
- 3) Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.²⁵

Evaluasi pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) meliputi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi: tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, pelaksanaan

²⁵ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 15-16

kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar peserta didik.

1) Evaluasi terhadap kurikulum meliputi:

- a. Struktur beban belajar dan struktur kurikulum setiap program
- b. Serial mata pelajaran dan mekanisme pemilihan beban belajar
- c. Susunan KI dan KD sesuai dengan serial mata pelajaran
- d. Peraturan akademik dan menentukan pembimbing akademik
- e. Melaksanakan penilaian hasil belajar

2) Evaluasi terhadap pengelolaan dilakukan setahun sekali, mencakup:

- a. Tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi, dan tujuan
- b. Tingkat capaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan
- c. Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan
- d. Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global

3) Evaluasi Hasil

- a. Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- b. Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian.²⁶

2. Kedisiplinan

a. Pengertian

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan, atau ketertiban. Penilaian tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan, dan atau pengenalan dari keteladanan lingkungan.²⁷

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin.²⁸

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, atau tempat bermain. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak

²⁶ Ahmad Zamroni, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*, 20-22.

²⁷ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 31.

²⁸ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 134.

menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku tidak diinginkan.

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. *Fungsi pertama* ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. *Fungsi kedua* dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga.

Pokok ketiga disiplin adalah penghargaan. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi dari penghargaan adalah mempunyai nilai mendidik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, serta untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial karena tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam

peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan atau dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya bila anak pada suatu hari dihukum untuk suatu tindakan dan pada hari lain tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan salah.²⁹

Semua kalangan sepakat bahwa pendidikan karakter adalah penting untuk dilakukan dan diimplementasikan untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab ataupun lainnya.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979), 82-92.

Kedisiplinan searah dengan pembentukan pendidikan karakter yang pada intinya merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan.³⁰

Adanya pendidikan karakter ini adalah bentuk nyata dari upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh

³⁰ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 102-103.

warga sekolah atau lingkungan.³¹ Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian.

Pembentukan kedisiplinan itu harus dilaksanakan dengan baik, sehingga perwujudan untuk membentuk peserta didik menjadi disiplin karena ada beberapa hal-hal berikut ini³²:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, memperbaiki tingkah laku.

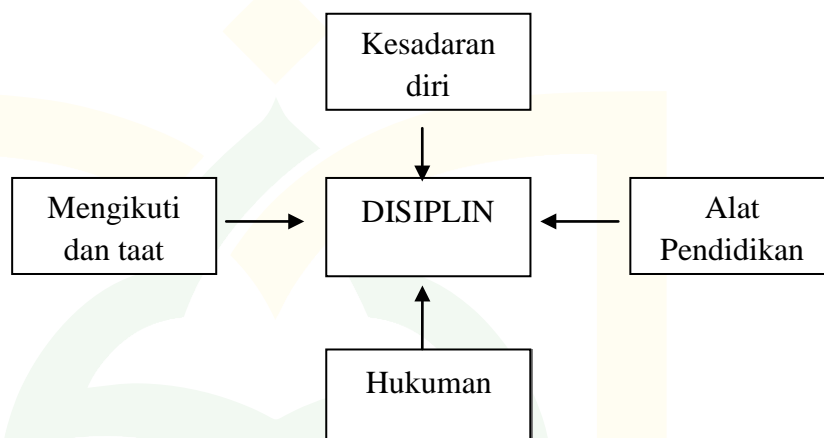
³¹ Imas kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 67-68.

³² Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 33.

- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran dari perilaku.

Gambar 2.1

Model penerapan dan pembentukan kedisiplinan



b. Urgensi Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di mana pun. Hal-hal disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi

dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Dalam hal itu, menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para siswa, sebagai berikut³³:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu atau dengan individu lainnya.
- 5) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 6) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Dengan demikian, dalam halnya dengan kedisiplinan tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembang potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang

³³ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 34-37.

terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.³⁴

Dalam hal ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen, ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa membangun karakter merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Selain itu kekayaan pendidikan islam dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan content dari pendidikan karakter.³⁵

Islam memandang bahwa kedisiplinan perlu diberikan guru dan orangtua untuk anak. Sebab, guru dan orangtua merupakan figur utama yang diteladani anak-anak. Bahkan, ada juga anak-anak yang lebih bisa mendengar gurunya daripada orangtuanya sendiri sehingga apa pun yang dikatakan oleh guru diterjemahkan

³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 25-30.

³⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 59

sebagai “sabda” yang tidak bisa diganggu gugat. Untuk itu, peran guru dan orangtua sebagai model pertama adalah hal penting yang harus diperhatikan sehingga anak dapat meneladani sumber yang tepat untuk akhlak dan masa depan yang lebih baik.

Kedisiplinan tidak harus berupa nasihat-nasihat panjang, tetapi bisa ditunjukkan dengan perilaku-perilaku positif orang dewasa di sekitar anak (guru, orangtua, dan keluarga)³⁶.

Pada masa Orde Baru, saat kebudayaan masih dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah otoritas Direktorat Jenderal Kebudayaan, telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur. Dalam buku itu juga ditegaskan bahwa budi pekerti dapat dikatakan identik dengan moralitas. Namun, juga ditegaskan bahwa sesungguhnya pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku.³⁷

c. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

³⁶ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa, Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 137-138.

³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Kebutuhan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, sebagai berikut:

- 1) Rasa aman, yang diharapkan siswa adalah lingkungan yang aman dan nyaman.
- 2) Rasa memiliki, yang diharapkan siswa adalah perhatian dari guru dan teman (penerimaan, perhatian, penghargaan, pengakuan, dan kasih sayang).
- 3) Harapan, yang diharapkan siswa adalah memastikan kemajuan belajar dan membantu meningkatkan prestasi.
- 4) Kehormatan, yang diharapkan siswa adalah perlakuan siswa sebagai anggota kelas atau sekolah yang komponen dan berharga.
- 5) Kesenangan, yang diharapkan siswa adalah sekolah memberikan kegiatan yang menyenangkan (belajar kelompok).
- 6) Kompetensi, yang diharapkan siswa adalah hubungan pengetahuan dengan situasi sehari-hari.

Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Maka, terjadilah berbagai penyimpangan perilaku atau masalah disiplin.

Masalah disiplin dikelas atau sekolah, antara lain: makan dikelas, membuat suara gaduh, berbicara saat bukan gilirannya, kurang tepat waktu, Mengganggu siswa, tidak rapi, tidak memerhatikan, membaca materi lain, melakukan hal-hal lain.

Sayangnya, disiplin di sekolah sering didefinisikan dengan prosedur yang terfokus pada konsekuensi pemberian hukuman. Perspektif disiplin secara tradisional ini kurang sempurna sebab tidak memerhatikan perkembangan dan tidak mendukung perilaku prososial yang ditunjukkan siswa. Riset menunjukkan bahwa memberikan hukuman saja tidak cukup untuk menekan perilaku menyimpang dan mengembangkan perilaku prososial siswa. Dengan demikian, definisi disiplin menurut paradigma baru adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial. Jadi, disiplin dianggap sebagai alat menuju keberhasilan untuk semua guru dan semua siswa di berbagai situasi.³⁸

d. Jenis-jenis Penerapan Kedisiplinan

Terkadang kita sering kali kebingungan menentukan jenis kedisiplinan yang tepat diterapkan bagi anak, apalagi baru guru pemula yang serba kebingungan dalam menerapkan kedisiplinan pada anak. Tentu hal ini menjadi sumber kebingungan yang besar baginya, di satu sisi ia tidak memiliki cara cukup yang baik dan bisa diandalkan untuk menguatkan perilaku positif peserta didik.

Sebelumnya kita menentukan jenis penerapan kedisiplinan yang akan diberikan, terlebih dahulu diperlukan sosialisasi kedisiplinan

³⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), 118.

kepada peserta didik, sehingga ia mengetahui apa konsekuensi dari perilaku negatif yang ia lakukan. Berikut beberapa contoh jenis-jenis penerapan kedisiplinan yang sekiranya mampu memberi efek jera bagi peserta didik, yakni sebagai berikut:³⁹

1) Penugasan Tulisan

Kebijakan guru mengambil tindakan untuk mendisiplinkan anak yakni dengan cara memberikan penugasan tulisan, yang juga merupakan jenis penerapan yang tidak beresiko negatif kepada peserta didik. Selain melatih kemampuan menulis siswa, teknik ini juga secara tidak langsung berfungsi sebagai doktrin positif dan penanaman keyakinan mendalam pada otak bawah sadar peserta didik untuk berbuat baik.

Bentuk perintah tulisan sebaiknya bersifat positif dan tidak terlalu panjang serta mengandung muatan pesan yang bisa diingat peserta didik sebagai sumber informasi baru baginya.

2) SMS Laporan Orangtua

SMS laporan guru kepada orangtua juga sifatnya sama dengan catatan dalam buku penghubung. Akan tetapi, SMS ini bersifat lebih personal dan lebih pribadi. SMS ini juga menjadi bentuk perhatian lebih yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Artinya, guru mampu menciptakan kesan perhatian

³⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa, Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*, 123.

yang tidak hanya diberikan di sekolah, tetapi juga pemantauan peserta didik sampai rumah.

3) Tugas Hafalan

Untuk sekolah yang memberlakukan hafalan (bisa berupa hafalan ayat atau surah dalam Al-Qur'an ataupun yang lainnya), misalnya, siswa melakukan kesalahan karena datang terlambat, tidak mentaati aturan dan tata tertib, terlambat dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah, guru memberikan kewajiban kepada siswa untuk menghafal satu surah dalam Al-Qur'an atau bisa dikatakan seputar juz 30, yang harus peserta didik setor hafalan tersebut kepada guru sebelum masuk kelas. Jika peserta didik melanggar kembali, maka akan diberikan bentuk kedisiplinan yang serupa, hingga sampai pemanggilan orang tua.

e. Macam-macam Kedisiplinan

Berdasarkan pengertian diatas, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus di biasakan, dan harus ada konsistensi dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan kedisiplinan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan memaknai arti kedisiplinan yang sebenarnya. Berikut ini adalah macam-macam dari kedisiplinan:

1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya

menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

2) Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan.

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

3) Disiplin dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4) Disiplin dalam Beribadah.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaankebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.⁴⁰

Pembahasan mengenai disiplin ini terdiri dari, disiplin otoritarian, disiplin permisif, disiplin demokratis. Berikut penjelasannya:

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci.

Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.

Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali digunakan untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Disini, tidak memberi kesempatan untuk bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan, dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berpikir jika harus dan wajib mematuhi

⁴⁰ Anjar, *Macam-macam Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari* <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplindalam-kehidupan-sehari-hari.html>, Diakses pada tanggal 4 februari 2020.

dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila disiplin itu dilanggar, wibawa dan otoritas institusi atau keluarga akan terganggu. Karena itu, setiap pelanggaran perlu diberi sanksi, ada sesuatu yang harus ditanggung sebagai akibat pelanggarannya.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi dan hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tau mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang, atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif.

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, penalaran, diskusi untuk membantu anak dalam memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi,

hukuman dimaksud sebagai upaya untuk menyadarkan, mendidik, dan mengoreksi. Oleh karena itu, bagi yang berhasil mematuhi dan menaati disiplin, kepadanya diberikan pujian dan penghargaan.⁴¹



⁴¹ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 44-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Pendekatan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu fenomenologi, sebab mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Fokus penelitian ini adalah memahami esensi dari pengalaman beberapa individu yang mengikuti program sistem kredit semester (SKS). Fenomenologi bertujuan untuk mereduksi data pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi dan intisari universal.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁴³ John W. Creswel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Jember, Jalan Merak No. 11, Kec. Patrang, Kab. Jember – Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MTs Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang bernuansa madrasah atau islami, sertamenyediakan siswa-siswi dalam bidang akademik maupun non akademik, sekaligus memiliki program-program di sekolah yang sangat bagus untuk diteliti salah satunya adalah program sistem kredit semester (SKS).

Selain itu, MTs Negeri 2 Jember juga dijadikan sebagai pusat pengembangan proses pembelajaran bernuansa islami yang dilakukan secara istiqamah. Salah satunya adalah pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) dan melaksanakan penyaringan peserta didik melalui Pekan Olimpiade Matematika, seni, dan IPA (Potensi) setiap tahun ajaran baru. Serta pihak madrasah sudah mendapat izin untuk merencanakan memiliki asrama untuk siswa-siswi baru yang akan tinggal disana dan direncanakan mulai pembangunan tahun 2021.

3. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai

dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang akan diteliti adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Guru Bimbingan Konseling (BK)
- e. Guru pada program sistem kredit semester (SKS)
- f. Siswa/siswi dalam program sistem kredit semester (SKS)

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.⁴⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis.⁴⁶ yaitu:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

⁴⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

- 1) Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- 2) Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti terlibat selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam proses pelaksanaannya⁴⁷.

b. Interview atau wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Interview dilakukan untuk menilai seseorang.⁴⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian ini, menggunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai

⁴⁷ *Ibid.*, 145

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan. Karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- 1) Perencanaan pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.
- 2) Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.
- 3) Evaluasi pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁹ Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁴⁹ *Ibid.*, 216.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sejarah MTs Negeri 2 Jember.
- 2) Identitas MTs Negeri 2 Jember
- 3) Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember.
- 4) Struktur organisasi MTs Negeri 2 Jember.
- 5) Pembagian tugas guru dan karyawan MTs Negeri 2 Jember.
- 6) Guru piket kedisiplinan siswa MTs Negeri 2 Jember.
- 7) Tata tertib MTs Negeri 2 Jember.
- 8) Struktur kurikulum dan jumlah beban belajar pada Program sistem kredit semester (SKS).
- 9) Pemetaan mata pelajaran pada program sistem kredit semester (SKS).
- 10) Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari data yang diperlukan terlebih dahulu terhadap bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat. Data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember.

2. Kondensasi data

Miles dan Huberman mengemukakan *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.* Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

menjadi lebih kuat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁵¹

Di dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

⁵¹ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 November 2019.

c. *Simplifying and abstracting*

Data selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

2. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui kegiatan ini, maka sekumpulan informasi dapat disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat karena bukti-bukti tersebut akan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir *induktif* sesuai dengan peneliitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

6. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁵²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti

⁵² *Ibid.*, 330.

menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber dan teknik ini adalah peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa/i. Maka dengan ini peneliti akan membandingkan pernyataan yang kepala sekolah dengan waka kurikulum, dan pernyataan waka kurikulum akan dibandingkan dengan guru. Setelah itu, pernyataan guru akan di bandingkan dengan pernyataan siswa atau siswi.

7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini tentunya melewati berbagai tahapan, mulai dari pra penelitian, ketika penelitian maupun pasca penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat lima tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun lima tahapan penelitian tersebut, adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul yang dilakukan bulan juni 2019, penyusunan matrik di awal bulan agustus hingga september 2019 dengan dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal akhir bulan september 2109.

2) Menentukan obyek penelitian

Pada tahap ini setelah menyusun rancangan penelitian di atas, peneliti menentukan obyek yang akan di teliti bersamaan dengan dikonsultasikan dosen pembimbing, obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MTs Negeri 2 Jember.

3) Mengurus surat perizinan

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada TU MTs Negeri 2 Jember tanggal 1 November 2019 untuk meminta izin mengadakan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini setelah diperkenankan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Jember, peneliti mulai melakukan penjajakan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini setelah diperkenankan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Jember, peneliti mulai melakukan penjajakan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 14 Januari 2020 – 3 Maret 2020, dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Objektif Madrasah

Berdasarkan kondisi objektif Madrasah, MTs Negeri 2 Jember sebagai berikut:

1. Gedung Madrasah dan Fasilitasnya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember memiliki bangunan yang berstandart Nasional dan memiliki 23 ruang kelas. Kelas VII memiliki 8 kelas, kelas VIII memiliki 8 kelas dan kelas IX memiliki 7 kelas. Sekolah ini dalam pembagian program kelas terdiri dari 3 jenis program, yakni kelas reguler, kelas *Full Day School*, dan program Sistem Kredit Semester (SKS).

Selain bangunan kelas juga terdapat ruang kepala sekolah, ruang kantor/ Tata Usaha (TU), ruang guru/ pamong, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang OSIM (Organisani Siswa Intra Madrasah, ruang koperasi, ruang laboratorium IPA dan komputer, ruang musik, gedung musholla dan aula, kantin, kamar mandi dan tempat wudu' dan ruangan kecil yang terletak di beberapa sisi. Selain itu, terdapat fasilitas lapangan olah raga seperti lapangan futsal, basket dan lapangan voli.

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Jember

MTs Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan kementerian agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 2 Jember.

Dengan modal 359 siswa terbagi dalam 9 kelas dan diasuh oleh 13 guru serta 2 orang karyawan, terus mengembangkan diri. Gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember berdasarkan Surat Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Nomor: 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981.

Dalam perjalanan waktu seiring dengan prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa MTs Negeri 2 Jember dengan adanya bencana banjir bandang sehingga beberapa bangunan ambruk dan hanyut terbawa arus derasnya sungai Jompo yang sangat mengerikan. Adapun waktu kejadian yaitu pada tanggal 2 Januari 1991, 1 Januari 2006 dan 19 Maret 2006, sehingga beberapa bangunan roboh dan hanyut terbawa arus, yaitu 4 ruang belajar, 1 ruang tata usaha, 1 herbarium, 1 gudang dan 2 rumah penjaga sekolah. Alhamdulillah pada awal tahun 2007

mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah berupa Pembangunan Plengsengan sepanjang sungai di belakang area MTs Negeri 2 Jember.

Dengan adanya kejadian tersebut membuat prihatin bagi semua pihak, namun semuanya itu tidak menjadikan kendurnya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kewajiban kita bersama, walaupun untuk sementara proses belajar mengajar memakai sistem lesehan di Ruang Aula, Lab IPA dan Musholla. Berkat kesabaran dan keuletan para pendidik maupun anak didik alhamdulillah setelah kejadian bencana tersebut MTs Negeri 2 Jember mendapatkan bantuan berupa proyek dari APBN sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar terpenuhi, diantaranya berupa bangunan fisik yaitu Ruang Belajar dan Ruang Lab IPA.

Lab. Multi Media, Ruang Perpustakaan, Keterampilan Komputer, Keterampilan Seni Musik dan Olah Raga. Bahkan pada Tahun Anggaran 2007 mendapatkan pengadaan tanah lagi yang lokasinya di depan MTs Negeri 2 Jember dengan luas 1.638 m² rencana kedepan akan dibangun Ma'had (Asrama). Tahun Anggara 2008 mendapatkan Proyek Rehab 3 Ruang Kelas dan Pembangunan 2 Ruang Kelas baru. Pembangunan Ruang Aula tahun 2010 dengan sumber pendanaan dari Komite MTs Negeri 2 Jember. Tahun Anggaran 2011 mendapatkan Proyek Rehab 5 Ruang Kelas.

Demikian juga di bidang akademiknya ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas, semua didukung dengan adanya tenaga

pendidik yang profesional berjumlah 41 orang guru dan 11 karyawan serta 723 siswa dengan 22 ruang belajar.

Dalam menghadapi wajib belajar sembilan tahun MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006 / KTSP sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya.

Pada Tahun 2011 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A Nilai 94.

Dalam Perkembangannya MTs Negeri 2 Jember membuka Program:

- a. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Full Day School dengan tambahan pendalaman mata pelajaran UN (Ujian Nasional)
- b. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Kelas Unggulan
- c. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 membuka Program Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011.

- d. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 membuka Program Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB.
- e. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Penyelenggaraan Progran Akselerasi di Jawa Timur, maka MTs Negeri 2 Jember masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas Akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut diatas sebagai perpanjangan izin operasional sebelumnya. Sebagai penyelenggara program Akselerasi MTs Negeri 2 Jember menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun bagi siswa yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku.
- f. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 tahun 2015 tentang penetapan Madrasah penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015, bahwa MTs Negeri 2 Jember dalam rangka memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki keragaman bakat, minat dan kecerdasan telah ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3364 tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung Kab. Jember).

3. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Negeri 2 Jember
NISN/NPSM	: 20524406/20581534
NSS	: 211350973002
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Patrang
Desa/Kelurahan	: Slawu
Jalan dan Nomor	: Merak 11
Kode Pos	: 68117
Telepon	: 0331-482926
Fax	: -

Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Model
Akreditasi	: A Th 2011
Surat Keputusan SK	: KW.13.4/4/PP.03.2/2281/SK/2004 Tgl 28-09-2009
Penerbit SK	: Kepala Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1978
Tahun Perubahan	: 1978
KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: L= 45 m, P= 70 m
Lokasi Sekolah	: 8010 m ²
Jarak Tempuh ke Pusat Kecamatan	: 5 Km
Jarak Tempuh ke Pusat Kabupaten	: 3 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kab/Kota
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 25

4. Visi Misi Madrasah:

Visi : Terbentuknya Insan Religius, Profesional, Kompetitif, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.

2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis Adiwiyata.

5. Identitas Kepala Madrasah

Nama : Dra. Nurul Faridha
 NIP : 196307161994032001
 Alamat : Jl.Tawangmangu V/200 Jember
 No Hp : 081946644544
 Agama : Islam
 Periode : 01 Desember 2016 s/d sekarang

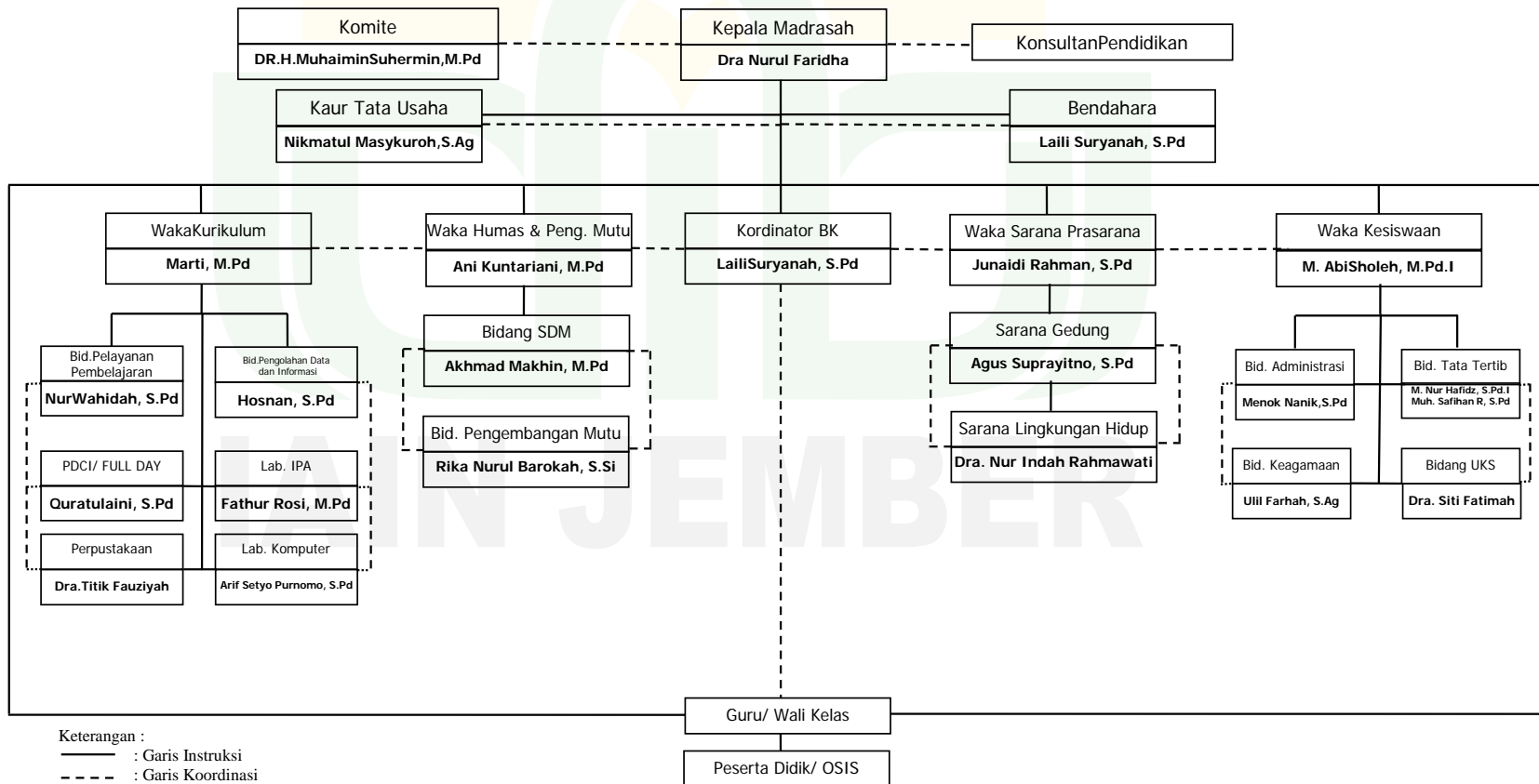
6. Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	VII	8	102	127	229
2.	VIII	7	124	113	237
3.	IX	8	121	128	249
Jumlah		23	345	371	715

7. Struktur Organisasi MTsN 2 jember



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
PERIODE : 2018 - 2019**



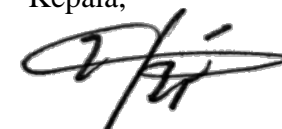
Tabel 4.1
DAFTAR GURU PIKET KEDISIPLINAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Dra. Nurul Faridha	Marti, M.Pd	Junaidi Rahman, S.Pd	Nikmatul Masykuroh, S.Ag	M. Abi Sholeh, S.Pd.I	Ani Kuntariani, M.Pd
Siti Fatimah, S.Pd	Fathur Rosi, M.Pd	Dwi Raharjo, S.Sn	Samsul Arifin, S.Pd	Dra. Titik Fauziyah	Arif Setyo Purnomo, M.Pd
M. Shafihan Rosyid, S.Pd	Moh. Mahrus Ali	Iik Sukmasari, S.Pd	Rosy Alivia R.S, SP, S.Pd	Lailatus Shofia, S.Pd	Hosnan, M.Pd
M. Nur Hafid, S.Pd.I	Heny Retna A., S.S, M.Si	Faekotul Jannah, S.Pd	Rifan Hidayat, S.Pd	Sri Rahayuningsih, S.Pd	Hadi Wijaya, S.Pd
Quratulaini, M.Pd	Nur Haniyatun N.,S.Pd.I	Virlli Indah Fitriani, S.Pd	Dra. Nur Indah R.	Laili Suryanah, S.Pd	Menok Nanik H, S.Pd
					Aisyah, S.Pd.I

Keterangan:

- Guru piket standby di depan pintu gerbang mulai jam 06.15 – 07.00 Wib
- Menyambut dan bersalaman dengan siswa
- Mencatat/Menindaklanjuti siswa yang terlambat/ atribut tidak lengkap (Kordinasi dengan BK)

Jember, 15 Juli 2019
Kepala,



Nurul Faridha



MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

Jl. Merak No. 11 Jember - (0331) 482926 - Pos 68116

Website : <http://www.mtsn2jember.sch.id> email: mts2jember@gmail.com

Tabel 4.2
TATA TERTIB SISWA

N O	JENIS PELANGGARAN	TINDAKAN / SKORSING	POIN
1	Tidak hadir tanpa keterangan	• Pembinaan Wali Kelas	2
2	Terlambat datang di madrasah	• Diluar gerbang • Membaca surat yasin	5
3	Berangkat dan pulang tidak sekolah bersepatu	• Diperingatkan guru/petugas • Pembinaan wali kelas	5
4	Membawa barang yang tidak berkaitan dengan KBM (music box/hand game/alat musik/tongsis/bola/kartu remi/domino, dll.	• Barang disita • Pembinaan wali kelas	5
5	Rambut gondrong/tidak rapi	• Dirapikan guru/orang tua	5
6	Memakai pewarna rambut	• Dirapikan guru/orang tua • Pembinaan wali kelas	5
7	Berkomunikasi dengan warga madrasah lain lewat jendela selama KBM berlangsung	• Diperingatkan guru/petugas • Pembinaan wali kelas	5
8	Duduk dengan kaki diatas kursi/meja	• Diperingatkan guru/petugas • Pembinaan wali kelas	5
9	Memakai perhiasan/berdandan yang berlebihan yang tidak sesuai dengan norma kesopanan	• Diperingatkan guru/petugas • Pembinaan wali kelas	5
10	Memakai jaket/topi yang bukan identitas madrasah/seragam kelas di lingkungan madrasah	• Diperingatkan guru/petugas • Pembinaan wali kelas • Barang disita	5
11	Seragam tidak sesuai/atribut tidak lengkap	• Diperingatkan, dilengkapi • Membentuk barisan khusus ketika upacara • Pembinaan wali kelas dan kesiswaan	5
12	Mengeluarkan rambut (putri)	• Diperingatkan • Pembinaan wali kelas	5
13	Berkata jorok dan melecehkan orang lain	• Diperingatkan guru • Pembinaan wali kelas	5
14	Mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam/di luar kelas. (Keluar masuk kelas tanpa ijin, pergi ke kantin pada saat jam pelajaran)	• Diperingatkan guru • Pembinaan wali kelas	5
15	Tidak membawa sandal, sajadah dan songkok/mukena ketika hendak shalat berjama'ah	• Pembinaan wali kelas	5
16	Memakai sepatu selain warna hitam dan tidak memakai kaos kaki	• Sepatu disiram air • Pembinaan wali kelas	5
17	Memakai sandal pada saat jam pelajaran efektif (pukul 07.00-17.00) (kecuali untuk sholat)	• Sepatu disiram air • Pembinaan wali kelas	5
18	Memberi tulisan/coretan/gambar pada topi/seragam siswa (kecuali nama)	• Diperingatkan • Topi/seragam disita	5

		• Pembinaan wali kelas	
19	Tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di madrasah	• Mengulangi shalat • Pembinaan wali kelas	5
20	Berbicara/bergurau ketika shalat berjama'ah	• Mengulangi shalat • Pembinaan wali kelas	5
21	Berbicara dengan intonasi keras/menentang/menolak untuk mengerjakan tugas	• Panggilan orang tua • Pembinaan wali kelas	10
22	Merusak/mencoret tembok, kursi, meja dan fasilitas madrasah lainnya.	• Panggilan orang tua • Pembinaan wali kelas • Mengganti barang yang rusak	10
23	Membawa hp/laptop ke dalam lingkungan madrasah selama hari efektif sekolah, mulai pukul 07.00 s.d 17.00 WIB (<i>kecuali diijinkan guru</i>)	• Hafalan surat yasin atau surat-surat pendek • Panggilan orang tua • Pembinaan wali kelas	10
24	Menjadi suporter sepak bola / futsal atau event lain yang sifatnya massal (<i>kecuali memperoleh ijin tertulis dari orangtua / wali dan madrasah</i>)	• Panggilan orang tua • Pembinaan wali kelas	10
25	Memarkir kendaraan bermotor di dalam lingkungan madrasah, mulai pukul 07.00 s.d 17.00 WIB	• Panggilan orang tua • Pembinaan wali kelas	10
26	Keluar-masuk kelas/lingkungan madrasah dengan melompati jendela/pagar.	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
27	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan (lebih dari 3 kali tanpa keterangan)	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
28	Membuat surat ijin sendiri (tanda tangan orangtua/wali harus asli)	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
29	Meninggalkan madrasah selama kegiatan belajar mengajar (KBM) tanpa ijin guru piket/satpam	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
30	Berseragam tapi tidak masuk madrasah (bolos)	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
31	Membawa/merokok, di dalam/di luar madrasah	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
32	Mengancam/melecehkan/perbuatan tidak menyenangkan/ujaran kebencian kepada teman, guru dan tenaga kependidikan lainnya	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
33	Bertato (dalam bentuk apapun)	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
34	Memiliki teman spesial / pacaran	• Panggilan orangtua • Pembinaan wali kelas	30
35	Melakukan tindakan kriminal; mencuri, berkelahi, berjudi, bullying dan perbuatan yang mencemarkan nama baik madrasah di dalam/di luar madrasah	• Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas	50
36	Membawa alat kontrasepsi di dalam/di luar madrasah	• Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas	50
37	Peserta didik membawa/mengonsumsi OKERBAYA (Obat Keras Berbahaya) /NAPZA didalam/diluar madrasah	• Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas	50
38	Membawa senjata tajam atau senjata lainnya yang	• Panggilan orangtua	50

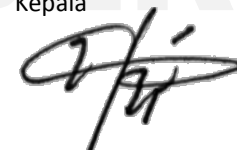
	dapat membahayakan serta mengancam keselamatan orang lain (<i>kecuali dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar dengan ijin guru</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	
39	Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dan organisasi terlarang yang bertentangan dengan falsafah Pancasila dan UUD 1945.	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
40	Memposting pernyataan/statemen/ujaran kebencian yang berpotensi menimbulkan kerusuhan/keributan/konflik antar individu, kelompok suku, agama, ras (SARA) di dunia maya (media sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
41	Membawa/membuat/menunjukkan/mengedarkan foto/ video pornografi dan sejenisnya di dunia nyata maupun didunia maya (media sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
42	Memalsukan raport dan dokumen negara lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
43	Menindik daun telinga, hidung, lidah dan anggota tubuh lain bagi laki-laki (untuk dirinya sendiri atau peserta didik lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
44	Menindik lebih dari satu di telinga, hidung, lidah dan anggota tubuh lain bagi perempuan (untuk dirinya sendiri atau peserta didik lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orangtua • Pernyataan diatas materai • Pembinaan wali kelas 	50
45	Melakukan perbuatan kriminal hingga diproses secara hukum (ditangani kepolisian)	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada Orang tua 	100
45	Membawa, mengkonsumsi OKERBAYA (Obat Keras Berbahaya)/NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) dengan mengajak/mengedarkan ke siswa lain didalam/di luar madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada Orang tua 	100
47	Menikah dalam status masih siswa madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada Orang tua 	100
48	Terlibat dalam penyimpangan perilaku seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada Orang tua 	100
49	Melakukan tindakan pemukulan kepada kepala madrasah, guru, TU maupun tenaga kependidikan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada Orang tua 	100

*Tata tertib siswa akan efektif jika tercipta komunikasi yang harmonis antara guru dan orang tua/wali

** Tata tertib siswa berlaku selama menjadi siswa MTS Negeri 2 Jember

***Tata tertib yang berlaku menyesuaikan dengan tata tertib terbaru

Jember, 15 Juli 2019
Kepala



Dra. NURUL FARIDHA
NIP.196307161994032001

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum dan Jumlah Beban Belajar
Program Sistem Kredit Semester (SKS)

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML.
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Quran-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
	Islam							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	18
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal*)							
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		48	48	48	48	48	48	288

Tabel 4.4
Pemetaan Mata Pelajaran di Program Sistem Kredit Semester (SKS)

MATA PELAJARAN	Kode	Semester				Pemetaan KI-KD Mata Pelajaran
		1	2	3	4	
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam					
	AlQur'an Hadis 1	QH 4.1	3			QH kelas 7 smt 1 & sebagian smt 2
	AlQur'an Hadis 2	QH 4.2		3		QH kelas 7 sebagian smt 2 & QH Kelas 8 smt 1
	AlQur'an Hadis 3	QH 4.3			3	QH kelas 8 smt 2 & QH kelas 9 sebagian smt 1
	AlQur'an Hadis 4	QH 4.4			3	QH kelas 9 sebagian smt 1 & QH kelas 9 smt 2
						<i>(Atau Dipetakan guru berdasarkan tema atau bab atau KI-KD)</i>
	Akidah Akhlak 1	AA 4.1	3			Sda
	Akidah Akhlak 2	AA 4.2		3		Sda
	Akidah Akhlak 3	AA 4.3			3	Sda
	Akidah Akhlak 4	AA 4.4			3	Sda
	Fiqih 1	FQ 4.1	3			Sda
	Fiqih 2	FQ 4.2		3		Sda
	Fiqih 3	FQ 4.3			3	Sda
	Fiqih 4	FQ 4.4			3	Sda
	SKI 1	SKI 4.1	3			Sda
	SKI 2	SKI 4.2		3		Sda
	SKI 3	SKI 4.3			3	Sda
	SKI 4	SKI 4.4			3	Sda
2	PPKn 1	PKn 4.1	5			Sda
	PPKn 2	PKn 4.2		5		Sda
	PPKn 3	PKn 4.3			4	Sda
	PPKn 4	PKn 4.4			4	Sda
3	Bhs Indonesia 1	BI 4.1	9			Sda
	Bhs Indonesia 2	BI 4.2		9		Sda
	Bhs Indonesia 3	BI 4.3			9	Sda
	Bhs Indonesia 4	BI 4.4			9	Sda
4	Bahasa Arab 1	BA 4.1	4			Sda
	Bahasa Arab 2	BA 4.2		4		Sda
	Bahasa Arab 3	BA 4.3			5	Sda
	Bahasa Arab 4	BA 4.4			5	Sda
5	Matematika 1	MTK 4.1	8			Sda
	Matematika 2	MTK 4.2		8		Sda
	Matematika 3	MTK 4.3			7	Sda
	Matematika 4	MTK 4.4			7	Sda

observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu: a) Model penerapan kedisiplinan siswa pada program sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 2 Jember, b) Pengelolaan program sistem kredit semester (SKS) dalam menerapkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember. Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari peneliti yang terlaksanakan.

Data yang di dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan awal suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁵³ Dalam pengelolaan program sistem kredit semester (SKS) ini, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana di dalamnya membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran pada program sistem kredit semester (SKS), semester ini berjalan seperti biasanya, akan tetapi ada

⁵³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013* (Jember: Pustaka Belajar, 2016), 6

proses waktu dalam menempuh semester berikutnya bisa ditempuh secara cepat.

Penerapan kedisiplinan haruslah menjadi hal utama sebelum seseorang melakukan aktifitas apaun, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Seseorang yang dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka ia akan mudah dalam mengatur segalanya, seperti mengatur untuk belajar dan bermain atau membantu orang tua.

Peranan orang tua juga sangat membantu dalam menerapkan kedisiplinan pada, yang dikarenakan mereka terlahir di tengah-tengah keluarga, sehingga waktu yang lebih lama adalah bersama dengan keluarga. Keluarga bisa melihat dan memantau anak dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dengan mudah untuk menerapkan kedisiplinan pada anak, baik kedisiplinan yang diterapkan di rumah maupun di sekolah.

Sekolah tidak hanya untuk menyelesaikan tugas tanggung jawab sebagai peserta didik yakni belajar, tentu tidak sama sekali. Akan tetapi, sekolah juga menjadi tempat untuk kita melakukan aktifitas yang bermanfaat serta meninggalkan hal-hal yang tidak berguna bagi dirinya maupun keluarganya. Misalnya, mengikuti OSIS, Pramuka, atau pun ekstra-ekstra lainnya. Dengan ini kita bisa mendapatkan pelajaran yang penting dalam menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri. Terlihat dari kebiasaan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan sekolah, mereka akan tertarik dengan kegiatan yang ada di

sekolah tersebut. Dan bisa mengatur waktu, kapan ia harus membagi waktu dengan tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Quraatulaini sebagai salah satu guru sekaligus bagian kordinator program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan:

Pada perencanaan program ini, awalnya melalui persiapan yang matang, dimulai dari penerimaan peserta didik baru (PPDB). Pada hal ini dikenali dengan segala ketentuan apa yang ada di MTs Negeri 2 Jember, terkait dengan program pembelajaran, kedisiplinan, tata tertib, dan lain sebagainya atau istilahnya dikenal ta'aruf.

Kemudian, peserta didik mengikuti kegiatan pengenalan sekolah tersebut, dan dikenalkanlah program sistem kredit semester yang nanti akan di plot menjadi lulus 2 tahun, melihat dari kemampuan pada peserta didik melalui pendaftaran, tes kemampuan akademik, tes sains (Matematika dan IPA), serta tes keagamaan.

Kita disini juga dalam perencanaan bagi peserta didik, namanya semester pendek (SP), bagi peserta didik yang ketinggalan dalam hal materi dilihat dari nilai yang tidak pas dengan KKM, karena KKM kita 75.

Dengan demikian, secara bertahap perencanaan ini di mulai dari konsolidasi dengan guru, staf TU, komite, dan jajaran sekolah, serta sosialisasi dengan wali murid dari peserta didik, merancang jadwal pelajaran, menyusun RPP dan silabus pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan hal ini, sama halnya sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu guru yang mengajar pada program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan:

Program ini juga sangat terbuka untuk memberikan kesempatan bagi guru yang mengajar di dalamnya, dan semuanya ini sudah diatur dalam kurikulum, dan itu adalah guru pilihan yang

⁵⁴ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

mengajar pada program sistem kredit semester (SKS) yang kelas tersebut sudah di khususkan untuk bisa lulus dua tahun.⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Quraatulaini sebagai kordinartor dari program sistem credits semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan dalam guru tersebut juga sudah kami sampaikan bahwa materi yang diajarkan harus sesuai dengan SOP yang ada sesuai dengan kurikulum yang ada. Seperti contoh, guru yang mengajar di kelas tersebut sudah merencanakan materi sebelumnya diwaktu liburan, untuk dilaksanakan di semester berikutnya.⁵⁶

Berdasarkan hal diatas bahwa konsep kurikulum terpadu sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu. Kemudian, konsep kurikulum terpadu dapat berupa perpaduan materi, tema, pokok bahasan yang terdapat pada dua atau beberapa mata pelajaran atau bidang studi yang terdapat di sekolah.⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Fatur Rosi sebagai pembimbing akademik atau wali kelas dari program sistem credits semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Terkait dengan pengelolaan atau proses penerapan kedisiplinan juga termasuk dalam bagian kurikulum yang nanti diintegreasikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimulai dari materi BK, PKN, dan akidah akhlak kalau yang agama.⁵⁸

⁵⁵ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Februari 2020.

⁵⁶ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

⁵⁷ Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 29.

⁵⁸ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

Hal ini juga disampaikan oleh Marti sebagai Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam hal perencanaan sekolah juga harus menyiapkan beberapa guru yang bisa mengajar di kelas tersebut. Sehingga, guru yang mengajar pada program tersebut adalah pilihan yang sudah sesuai dengan tupoksi dan kemampuan di bidangnya masing-masing.

Salah satu pengembangan pendidikan adalah merencanakan pengembangan kurikulum pendidikan dengan sebaiknya, karena pendidikan berhubungan dengan kurikulum, tujuan, program yang direncanakan, sarana dan prasarana, guru, siswa, dana, dan evaluasi kelembagaan pendidikan.⁵⁹ Berdasarkan hal tersebut, Quraatulaini sebagai kordinartor dari program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan dalam kurikulum juga harus sudah disiapkan dari sebelumnya. Misalnya penerapan kedisiplinan yang diterapkan pada peserta didik, kan kita disini sudah ada BK, jadi semua sangat berperan dan sudah berjalan sebagai mestinya dalam pengembangan proses peserta didik disini.

Dan hal ini juga adanya konsolidasi dengan staf TU, guru, komite, serta sosialisasi dengan wali murid dan peserta didik, merancang jadwal mata pelajaran, menyusun RPP dan silabus.

Dengan ini, program yang sudah direncanakan adalah sistem kredit semester (SKS) dikelompokkan dalam satu kelas yang sudah di khususkan dalam menyelesaikan studinya selama dua tahun.⁶⁰

Berkaitan dengan halnya penerapan kedisiplinan pada program sistem kredit semester (SKS) ini, beliau juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

⁵⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 50

⁶⁰ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

Program sistem kredit semester (SKS) ini secara otomatis anak pilihan yang dirasa disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, jika ia tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak disiplin, maka akan di hukum atau diturunkan di kelas reguler.

Karena dengan ini, mereka akan sadar bahwa ia berada di program empat semester ini harus beda dengan lainnya, jika diturunkan mereka akan lama dalam beradaptasi dengan teman lainnya. Bersamaan dengan ini, orang tua mereka juga sangat mendukung. Kedisiplinannya disini dalam kegiatan ibadah, pada kegiatan belajar mengajar.⁶¹

Berdasarkan para subjek penelitian dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Kegiatan Penerapan Kedisiplinan⁶²



Berkaitan dengan hal tersebut, hal ini juga disampaikan oleh Ririn Sulistyowati sebagai guru BK yang menangani pada program sistem kredit semester (SKS) ini, beliau menyatakan bahwa:

Penerapan disiplin pada peserta didik sangat perlu diterapkan melihat perkembangan mereka berbeda-beda, dimulai dari latar belakang orang tua, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain. Sebenarnya masih banyak hal yang bisa dilihat dari penerapan disiplin baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.⁶³

⁶¹ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

⁶² Dokumentasi, Penerapan Kedisiplinan, Jember, 27 Januari 2020.

⁶³ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ini sangat membantu dalam menerapkan perilaku disiplin, baik secara individu maupun kelompok.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ini memiliki program sistem kredit semester (SKS) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam studinya yang harus menyelesaikan dalam jangka waktu 2 tahun dari yang normalnya 3 tahun. Untuk itu, perlunya kedisiplinan untuk ditingkatkan pada peserta didik tersebut guna menunjang tingkat pengetahuan dan kedisiplina pada peserta didik itu sendiri.

Model penerapan kedisiplinan bisa dikaitkan dengan perintah, dimana perintah dalam pendidikan akhlak islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam. Khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah dalam islam tersebut mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.⁶⁴

Namun, secara umum pihak madrasah memiliki berbagai cara untuk menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ratna Hidayah Sugiarti sebagai guru yang mengajar di program sistem kredit semester (SKS) yang di khususkan menempuh pendidikannya selama dua tahun, beliau menyatakan bahwa:

⁶⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 104.

Penerapan kedisiplinan disini dimulai dari upacara/apel pagi, kegiatan yang meliputi ekstrakurikuler. Seperti: PBB, Panahan, Sains Club, Futsal, Tartil, dan lain-lain serta ini berlaku secara umum. Dan sebenarnya peraturan yang diterapkan disekolah tersebut sama saja untuk siswa-siswi disini.⁶⁵

Pernyataan pada subjek penelitian dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Pelaksanaan Upacara Bendera⁶⁶



Kedisiplinan searah dengan pembentukan pendidikan karakter yang pada intinya merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁷

Berdasarkan hal ini juga disampaikan oleh M. Abi Sholeh sebagai Waka Kesiswaan di MTs Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

Penerapan kedisiplinan ini dimulai dari kerapian seragam, kelengkapan atribut di pakaiannya, dan di dukung oleh kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang sifatnya ibadah.⁶⁸

⁶⁵ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

⁶⁶ Dokumentasi, Melaksanakan Upacara Bendera, Jember, 20 Januari 2020.

⁶⁷ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, 102-103.

⁶⁸ M. Abi Sholeh, wawancara, Jember, 10 Februari 2020.

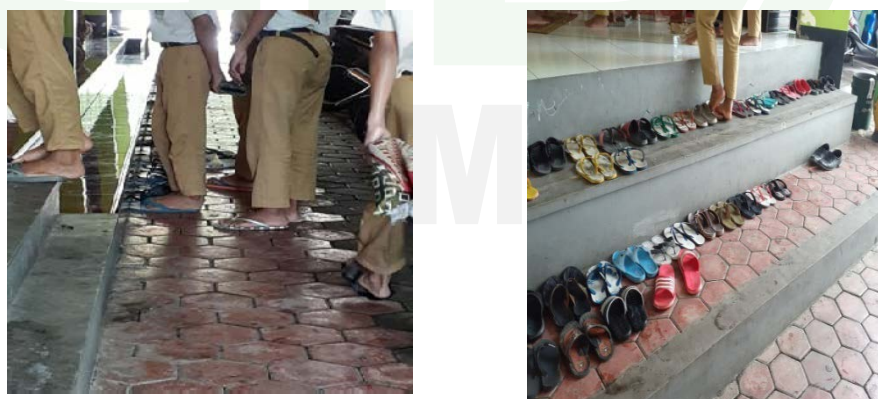
Berdasarkan paparan di atas, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, juga menyampaikan hal yang sama, bahwa beliau menyampaikan:

Penerapan kedisiplinan disini ada 2 model, Non Akademik dan Akademik. Seperti halnya penerapan kedisiplin yang dimulai dari Non Akademik terdiri dari pembiasaan atau kegiatan yang sifatnya pada tingkah laku atau sikap pada peserta didik, diantaranya shalat dhuha, dzuhur, jum'at secara berjamaah, dan ketika masuk sekolah harus masuk jam 07.00 Wib, menata sandal ketika shalat dimulai, dan menggunakan sepatu ketika kegiatan belajar mengajar. Terkadang tempat yang digunakan untuk beribadah juga berpindah tempat, yang pria awalnya di aula, pindah ke masjid, dan untuk wanita yang awalnya di masjid berpindah ke aula.

Sedangkan yang akademik, sifatnya menggunakan kemampuan pada intelektual atau kecerdasan. Ini biasanya sering diikuti oleh kelas yang berada di program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di plot untuk lulus dalam 2 tahun. Pembinaan akademik disini sudah dijalankan dengan baik, seperti halnya Full Day Sains terdiri Matematika dan IPA, Full Day Bahasa terdiri dari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, ada juga tahfidz. Pembinaan secara rutin dilaksanakan ketika ada perlombaan saja.⁶⁹

Berdasarkan para subjek penelitian dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kerapian Menata Sandal Ketika Shalat⁷⁰



⁶⁹ Nurul Faridha, wawancara, Jember, 31 Januari 2020.

⁷⁰ Dokumentasi, Kerapian Menata Sandal, Jember, 22 Januari 2020.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan mencakup pada aktivitas, adanya aksi, atau tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan dilengkapi segala bentuk kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah program yang dibentuk.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ririn Sulistyowati sebagai salah satu guru sekaligus bagian bimbingan konseling khusus bagi program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan:

Program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di plot menjadi lulus dua tahun, meskipun mereka sama menjalani program enam semester dalam proses pembelajaran, hanya saja ini berbeda dengan kelas lainnya, akan tetapi ada hal yang menarik di dalamnya, yakni yang biasanya kelas tujuh masuk semester dua, peserta didik yang berada di program sistem kredit semester (SKS), sebagian materi pembelajarannya sudah masuk dalam kelas delapan semester satu.

Hal ini menjadi bagian utama dalam mereka untuk menyelesaikan materi yang semestinya, dikarenakan mereka harus lulus dalam jangka dua tahun.⁷¹

⁷¹ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

Berdasarkan hal ini, sama halnya sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu guru yang mengajar pada program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan:

Mereka yang berada pada program sistem kredit semester (SKS) adalah siswa pilihan, yang sekiranya ia bisa menerima pelajaran dengan baik serta memiliki kemampuan pengetahuan diatas rata-rata. Terlihat dari mereka jika diberi tugas selalu mengerjakan, dan sudah paham dengan sendirinya.

Hal ini juga bentuk dari penerapan disiplin yang dilakukan oleh sebagian seorang guru, tujuannya adalah agar mereka memiliki tanggung jawab, disiplin dalam menyelesaikan tugasnya, serta agar mereka belajar dirumah dengan materi-materi lainnya.⁷²

Berdasarkan hal tersebut bahwa program sistem kredit semester (SKS) ini melaksanakan kelas khusus yang sistem pelayanannya dibawah asuhan guru khusus. Ada jenis kelas khusus yang biasa digunakan adalah kelas khusus sepanjang hari.⁷³ Hal ini juga disampaikan oleh Quratulaini sebagai kordinartor dari program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaannya ini, peserta didik menjalankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya, disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal, menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

Dan pada pelaksanaan ini, siswa di haruskan juga untuk belajar mandiri atau bisa dikatakan siswa yang harus aktif di bandingkan gurunya. Jika ada siswa yang di rasa tidak paham, baru mereka bertanya.

Dari sini, juga ada beberapa anak yang ketinggalan, dan kami menyiapkan semester pendek (SP) yang di laksanakan pada waktu liburan. Dikarenakan zaman sudah canggih, maka guru yang mengajar di semester pendek (SP) tersebut menggunakan online dalam menyelesaikan ketertinggalan materinya.⁷⁴

⁷² Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

⁷³ Munawir Yusuf, Pendidikan Bagi Anak Problema Belajar (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2003), 58.

⁷⁴ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

Pengelolaan yang ada di sekolah berbasis pendidikan agama, model yang seharusnya dikembangkan untuk pengembangan karakter yang akan berdampak pada sikap disiplin adalah pendidik agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan karakter bagi siswa di sekolah ataupun madrasah. Ajaran dasar agama ini mulai dari keimana (akidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta moral (akhlak) yang harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada peserta didik, agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya.⁷⁵ Berkaitan dengan hal ini, disampaikan pula oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas dari program sistem credits semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Pengelolaan atau proses penerapan kedisiplinan juga termasuk dalam bagian pembelajaran atau bisa diintegrasikan antara keduanya. Dimulai dari materi Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan akidah akhlak kalau yang agama.

Kebanyakan semua guru, saya rasa juga menerapkan kedisiplinan tersebut kepada peserta didik, dimulai dari berdoa sebelum belajar dimulai, memberi motivasi atau pun hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar agama, pembacaan asmaul husna sebelum masuk kelas, merapikan sepatu atau sandalnya, berdoa ketika selesai belajar, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya agama ini sebagai patokan bagi setiap siswa untuk melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah, jika agama saja tidak mau diikuti, maka akhlak pada peserta didik ini akan tidak jelas arahnya.⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Quratulaini sebagai kordinartor dari program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

⁷⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 68-69

⁷⁶ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

Pada pelaksanaan ini, guru mengajarkan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), terlihat dari guru tersebut mengajar sesuai dengan kegiatan belajar mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran ini yang terdiri dari awal pembuka, isi, penutup pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa disiplin terlihat dari banyak sisi, yang dimana ini semua tergantung dari diri sendiri.

Seperti halnya dijelaskan oleh Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu guru yang mengajar di program sistem kredis semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Hal yang menjadi sisi paling dasar adalah dimulai dari kesadaran diri, jika anak itu senang tampil rapi. Tanpa disuruh pun mereka akan tampil rapi. Serta pengaruh lingkungan dalam aturan juga sangat mempengaruhi. Peraturan diciptakan untuk orang-orang yang tidak mau tertib.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Quratulaini sebagai kordinartor dari program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pada kurikulum disini terkait dengan pembuka, isi, dan penutup pembelajaran. Dimana sudah sesuai dilaksanakan oleh guru yang mengajar dikelasnya. Disekolah ini juga menyeimbangkan antara kedisiplinan dengan pengetahuan mereka.

Saat ini, waka kesiswaan memiliki aturan baru, yakni yang membuang sampah sembarangan, maka akan di denda, dan dendanya ini diberikan bagi yang melaporkan siswa lainnya. Jadi, mereka sejatinya hal ini diberikan kembali lagi untuk mereka, supaya mendidik untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaan program ini juga membentuk kelas khusus diawal untuk selanjutnya di seleksi oleh pihak madrasah melihat perkembangan peserta didik selama satu semester.⁷⁹

Alternatif pengajaran disiplin, yang berkebalikan dengan pemberian hukuman, meningkatkan pembelajaran berurutan.

⁷⁷ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

⁷⁸ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

⁷⁹ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

Pembelajaran berurutan memiliki pedoman, arah, dan tujuan. Pembelajaran berurutan didasarkan pada akibat yang jelas dan logis yang berakibat pada pencapaian prestasi dan pengembangan makna diri., diantaranya: kedisiplinan dapat ditegakkan, kedisiplinan yang diberikan sesuai dengan perilakunya, kedisiplinan dapat dikelola dengan empati profesional.⁸⁰

Berkaitan dengan halnya penerapan kedisiplinan pada program sistem kredit semester (SKS) ini, Ririn Sulistyowati sebagai guru bimbingan konseling (BK) juga menjelaskan bahwa:

Penerapan atau pelaksanaan kedisiplinan pada program ini sudah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan mereka saat menempuh pendidikan disini. Serta hukuman yang diberikan adalah sifatnya mendidik sesuai dengan tindakan pelanggaran yang dilakukan, semuanya sudah tercantum dalam tata tertib siswa.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Marti sebagai Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Program sistem kredit semester (SKS) ini adalah program pilihan mereka yang mau tidak mau harus memiliki perbedaan pada proses pembelajaran dibandingkan kelas lainnya, dilihat dari beban belajar yang mereka terima, waktu yang dibutuhkan dalam belajar, sehingga hal ini mempengaruhi semuanya dimulai dari prestasinya, akademiknya, non akademiknya, bahkan hingga kedisiplinannya.

Peserta didik yang berada pada program ini, dikatakan disiplin terlihat dari sisi tugas yang diberikan oleh guru, waktu ketika jam pelajaran, bahkan secara faktanya mereka sadar dengan semua yang mereka terima selama belajar pada program tersebut, dan orang tua masing-masing peserta didik juga sangat

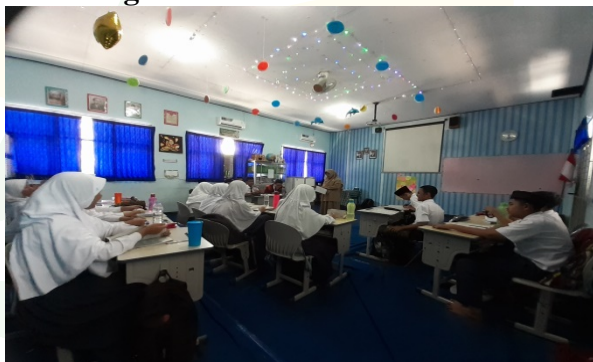
⁸⁰ Sirnam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 36-39

⁸¹ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

menerima dengan baik apa yang menjadi hal positif bagi anaknya.⁸²

Berdasarkan para subjek penelitian dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan Belajar Mengajar
Program Sistem Kredit Semester⁸³



Penerapan kedisiplinan juga ada yang diterapkan dalam kaitannya dengan ibadah sesuai Al-Qur'an dan Hadist. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya. Seperti perintah untuk berbuat jujur yang berarti larangan untuk melakukan kebohongan, perintah untuk beramal dengan sifat kasih dan sayang yang berarti larangan berbuat kasar atau kekerasan, dan seterusnya.⁸⁴ Berdasarkan hal di atas juga di sampaikan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas dari program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di khususkan dalam menyelesaikan dua tahun, yang menyatakan bahwa:

⁸² Marti, wawancara, Jember 13 Februari 2020.

⁸³ Dokumentasi, Kegiatan Belajar Mengajar Program Sistem Kredit Semester, Jember, 10 Februari 2020.

⁸⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 103.

Disini penerapan kedisiplinan juga sangat diterapkannya shalat berjamaah, dimulai shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at, menata sandal ketika shalat, pengamalan juz amma, pembacaan asmaul husna. Disini sangat diterapkan disiplin tersebut, dikarenakan guna menunjang masa depan yang nantinya mereka bisa meneruskan amalan dari sekolah disini.

Model kedisiplinan yang diterapkan di sini, juga ketika ada yang terlambat disuruh menunggu diluar sampai jam shalat duha selesai, mereka yang terlambat disuruh shalat duha juga, kemudian membaca yasin dan berjanji tidak mengulanginya lagi.⁸⁵

Berdasarkan hal diatas, disampaikan juga oleh Oktav sebagai salah satu siswa program sistem kredit semester, beliau mengatakan bahwa:

Menurutnya disiplin juga dalam melaksanakan ibadah, bisanya shalat wajib sama sunnahnya disini dilaksanakan setiap hari, dan setelah itu membaca al-Qur'an bersama-sama, membaca asmaul husna, kemudian diperkenankan untuk masuk kelas kalau sudah bel pagi berbunyi.⁸⁶

Kemudian, penerapan kedisiplinan juga tidak terlepas dengan namanya waktu, yang pada hal ini dijelaskan oleh Nurul Faridha sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau menyampaikan:

Disini sangat di terapkan disiplin itu sendiri, guna menunjang kegiatan atau kebiasaan yang harus di lakukan oleh peserta didik. Terutama kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwal, ada juga jam ke 0. Dan siswa yang ada jam ke 0 ini melaksanakan shalat dhuha setelah selesai jam ke 0 atau jam tambahan seperti halnya di program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di plot untuk lulus dua tahun.⁸⁷

⁸⁵ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

⁸⁶ Oktav, wawancara, Jember, 24 Februari 2020.

⁸⁷ Nurul Faridha, wawancara, Jember, 31 Januari 2020.

Berdasarkan pernyataan subjek penelitian dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.5
Shalat Dhuha Berjamaah⁸⁸



Gambar 4.6
Pengamalan Asma'ul Husna⁸⁹



Selain penerapan disiplin diatas, Fatur Rosi sebagai wali kelas program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di khususkan untuk lulus dalam dua tahun juga menjelaskan ada yang membedakan antara mereka dengan kelas lainnya, yakni:

Mereka yang berada di program sistem kredit semester (SKS) ini memiliki kumpulan yang dinamakan paguyuban, program ini dibuat oleh pihak sekolah atau bisa dikatakan program dari sekolah juga, guna untuk menyampaikan proses perkembangan disekolah baik secara kedisiplinannya dan pengetahuannya atau prestasinya disekolah, hal ini disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa yang berada di program tersebut. Di dalam paguyuban tersebut juga ada yang menjadi pembawa acara, mengaji, kultum, pembacaan asmaul husna, dan lain-lain. Ini

⁸⁸ Dokumentasi, Shalat Dhuha Berjamaah, Jember, 23 Januari 2020.

⁸⁹ Dokumentasi, Pengamalan Asma'ul Husna, Jember, 23 Januari 2020.

juga bertujuan untuk melatih mereka untuk menerapkan perilaku disiplin yang telah didapatkan disekolahnya. Oleh karena itu, penting adanya hal ini juga sangat tersampaikan kepada orang tua mereka, yang bisa melihat serta mengetahui proses perkembangan siswa-siswi disekolah.

Jika ada sesuatu hal yang berkaitan dengan anak tersebut, maka kami akan komunikasikan dengan orang tua.⁹⁰

Berdasarkan para subjek penelitian dibuktikan dengan data yang

diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.7
Paguyuban Peserta Didik
di Program Sistem Kredit Semester⁹¹



Hal ini juga dibenarkan oleh Ririn Sulistyowati sebagai guru BK dari program sistem kredit semester (SKS) tersebut, beliau menyatakan bahwa:

Mereka memiliki kumpulan yang dinamakan paguyuban, hal ini sangat membantu orang tua untuk bisa mengetahui hal positif anaknya yang telah mereka dapatkan disekolah. Selain itu, orang tua masing-masing anak yang berada di program empat semester ini, sangat standby ketika sekolah membutuhkan informasi cepat dari pihak keluarga. Dan mereka juga sangat welcome kepada kita untuk hal ini. Mereka juga memiliki grup, guna untuk memudahkan informasi yang disampaikan pihak sekolah kepada orang tua mereka.

Disini juga ada raport kedisiplinan peserta didik yang ada pada program bimbingan konseling (BK), guna untuk melihat

⁹⁰ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

⁹¹ Dokumentasi, Paguyuban Peserta Didik di Program Sistem Kredit Semester, Jember, 15 September 2019.

perkembangan peserta didik dalam kebiasaan yang dilakukan selama menempuh pendidikan disini.⁹²

Dalam penerapan disiplin tersebut, sangat diharapkan bagi siswa-siswi untuk melaksanakan dengan baik serta bisa mengikuti tata tertib yang ada disekolah terkhusus untuk kelas program tersebut, seperti halnya yang dijelaskan oleh Ratna Hidayah Sugiarti sebagai guru yang mengajar di program sistem kredit semester (SKS) tersebut, beliau menyatakan bahwa:

Tata tertib disekolah ini sudah sangat jelas dan efektif untuk siswa-siswi disini, terlihat dari sisi keagamaan, pelajaran umum, lingkungannya sudah sangat membantu mereka untuk mengikuti tata tertib dengan baik. Serta tata tertib dibuat itu untuk dilaksanakan dan ditaati. Yang paling ditekankan adalah larangan untuk membawa hp ke sekolah. Jika ada siswa/siswi yang diketahui membawa hp, maka hp tersebut akan disita, dan dipanggil orang tua untuk mengkomunikasikan kepada orang tua.⁹³

Kemudian, hal ini juga disampaikan oleh Nurul Faridha sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, beliau menyampaikan:

Tata tertib disini sudah terpanjang lebar saat mau masuk madrasah ini, jika ada peserta didik yang sudah mengumpulkan 100 point pelanggaran atau lebih, maka ada sanksi yang harus diterima yakni sidang dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, orang tua, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya semua tata tertib yang ada di madrasah ini sudah jelas di raport BK, ini dijelaskan juga bersamaan dengan awal penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang disana juga ada surat perjanjian bermaterai yang di tanda tangani oleh wali murid, dan mereka menerima segala bentuk konsekuensinya jika peserta didik melakukan pelanggaran.⁹⁴

⁹² Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

⁹³ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

⁹⁴ Nurul Faridha, wawancara, Jember, 31 Januari 2020.

Selain itu, beliau juga menjelaskan mengenai kegiatan yang mereka lakukan di dalam kelas ataupun sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Mereka kan program sistem kredit semester (SKS), dimana program ini sudah membentuk siswa-siswinya untuk lulus dalam dua tahun. Jadi, perlu ditunjang dalam hal materi ataupun jam tambahan, jam tambahan ini terdiri dari pagi dan sore di peruntukkan baginya untuk memberi bekal kepada mereka, dikarenakan mereka program sistem kredit semester (SKS) yang menjalankan program percepatan dalam semesternya, secara otomatis biaya mereka lebih mahal dibandingkan dari kelas lainnya, terlihat dari fasilitas yang sangat memadai bagi mereka.⁹⁷

Kedisiplinan ini memanglah tidak sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi hal yang menjadi penting adalah bagaimana kita bisa istiqamah dalam kedisiplinan yang tentunya bisa membawa manfaat bagi kita.

Melihat kedisiplinan itu perlu dilaksanakan, baik dimulai dari tata tertib atau peraturan yang telah dibuat atas dasar kesepakatan antara warga sekolah, hal ini juga sama yang disampaikan oleh M. Abi Sholeh sebagai Waka Kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Tata tertib disini sudah berjalan efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada, adanya peraturan yang harus ditaati, adanya pelanggaran yang harusnya diberi sanksi atau tindakan. Semua ini dapat terlaksana atas dasar kesepakatan semua warga sekolah, untuk melaksanakan tata tertib yang telah sepakat di buat untuk ditaati.⁹⁸

Pada dasarnya suatu kedisiplinan sangat mudah untuk diterapkan, jika kita bisa mengetahui hal-hal atau aturan yang ada

⁹⁷ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

⁹⁸ M. Abi Sholeh, wawancara, Jember, 10 Februari 2020.

dalam kaitannya kedisiplinan tersebut. Sama halnya dengan Masrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ini, adanya kedisiplinan pasti ada yang mendasari kedisiplinan itu perlu diterapkan, khususnya pada program sistem kredit semester (SKS) yang mempunyai tugas atau tanggung jawab dalam menyelesaikan studinya selama dua tahun. Hal ini disampaikan oleh Ratna Hidayah Sugiarti sebagai guru yang mengajar di program tersebut, beliau menyatakan:

Hal yang mendasari sekolah untuk menerapkan disiplin pada siswa atau siswinya adalah untuk meningkatkan siswanya yang berkarakter, disiplin, tanggung jawab, taat, dan patuh.

Hal ini juga disampaikan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas program sistem kredit semester (SKS), beliau mengatakan bahwa:

Kedisiplin sangat perlu diterapkan, agar semua itu jelas aturan dan tata tertibnya. Kemudian, menimbulkan rasa kenyamanan dalam hal kegiatan belajar mengajar ataupun lainnya. semua ini untuk mendukung suasana belajar. Serta bagi saya penting aja tidak cukup, melainkan sangat penting.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini juga sama disampaikan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas program Sistem Kredit Semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Peserta didik yang berada di program ini diperkenankan untuk membawa laptop ke sekolah, guna menunjang pelajarannya. Akan tetapi, saya menyayangkan kepada mereka, dikarenakan diberi kesempatan untuk membawa laptop, tetapi tidak digunakan dengan sebaik mungkin, melainkan menonton film atau video yang tidak bermanfaat.

Padahal saya sudah sampaikan bahwa lihatlah film atau video yang bermanfaat, melihat proses pembelajaran, proses pembuatan, dan lain-lain.⁹⁹

⁹⁹ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

Hal ini juga sangat berdampak besar kepada peserta didik dalam keterkaitannya dengan kedisiplinan yang diterapkan dalam sekolah tersebut, Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu seorang guru yang mengajar dikelas program Sistem Kredit Semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Mereka yang berada di kelas program sistem kredit semester (SKS) sangat berdampak besar bagi dirinya, terlihat dari pengetahuan yang mereka miliki agar cita-cita mereka tercapai, akan tetapi ada hal yang menjadi kekurangan sendiri, yakni dampak sosial mereka kurang, dalam hal sosialisasi sifat kepedulian mereka terhadap teman lainnya juga kurang dan terbatas. Dikarenakan dunia mereka terlalu nyaman.

Jika anak itu dibentuk supaya belajar lebih dari yang lain, baru mereka bagus, karena mereka butuh ketenangan. Apabila terlalu banyak gangguan, tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Karena hidup itu pilihan, dan tidak semua bisa dilakukan.

Kemudian, orangtua peserta didik di program ini sangat mendukung dengan adanya program sistem kredit semester (SKS) guna menunjang kedisiplinan yang ada di madrasah ini.¹⁰⁰

Berkaitan dengan hal diatas bahwa peranan orang tua dalam mendisiplinkan anak juga termasuk dalam memberikan aturan sehingga hal ini dapat dijadikan pedoman dalam hal apapun. Salah satu fungsi orangtua yang terpenting, ialah untuk mengendalikan tingkahlaku anak-anak dengan aturan-aturan. Hal ini merupakan salah satu aspek yang tersukar dari usaha membesarkan anak, sebab nampaknya lebih mudah untuk tidak melakukan suatu aturan daripada menemukan kesukaran bahkan pertentangan untuk melaksanakan

¹⁰⁰ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

aturan itu.¹⁰¹ Sesuai dengan penjelasan Fatur Rosi sebagai pembimbing akademik pada program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Peserta didik yang berada program ini telah diberi kesempatan kepada mereka untuk menentukan serta mendiskusikan sendiri hal-hal yang terkait dengan kedisiplinan dalam kelasnya, semisal program kebersihan kelas diadakannya petugas piket setiap harinya.¹⁰²

Berdasarkan subjek penelitian dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.9
Piket Kebersihan¹⁰³



Berkaitan dengan hal diatas, bahwa Oktav sebagai salah satu siswa yang berada di program sistem kredit semester (SKS) ini mengatakan bahwa:

Disini ada petugas piket setiap harinya, jika ada yang tidak piket, maka akan ada denda 5000 dibayarkan ke bendahara kelas.¹⁰⁴

¹⁰¹ Charles Schaefer, *Bagaimana Cara Yang Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: CV. Tulus Jaya, 2010), 77.

¹⁰² Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

¹⁰³ Dokumentasi, Piket Kebersihan, Jember, 6 Februari 2020.

¹⁰⁴ Oktav, Wawancara, Jember, 24 Februari 2020.

pertimbangan deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Quratulaini sebagai salah satu guru sekaligus kordinator yang menangani bagian program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan:

Program sistem kredit semester (SKS) yang sudah di khususkan menyelesaikan studinya dalam dua tahun, bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak madrasah diantaranya: melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), program pengayaan, remedial, serta biasanya mengadakan ulangan harian. Tapi, secara keseluruhan ada evaluasi terkait keseluruhannya dalam program tersebut selama tiga bulan sekali, untuk melihat perkembangan peserta didik yang berada di program tersebut dalam hal kemampuannya, prestasinya, dan tentunya disiplin sendiri.¹⁰⁷

Berkaitan dengan halnya penerapan kedisiplinan pada program sistem kredit semester (SKS) ini. Ririn Sulistyowati sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) juga menyampaikan hal yang sama, beliau bahwa:

Untuk penerapan kedisiplinan disini, jika ada evaluasi itu BK sendiri juga memiliki program yakni setiap peserta didik itu memiliki raport yang isinya adalah skor yang di dapatkan jika melaksanakan tidaknya pelanggaran tersebut. Disana jug ada tanda tangan orang tua di surat pernyataan atau perjanjian yang sudah diketahui sebelumnya, jika terdapat pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Quratulaini, wawancara, Jember, 4 Februari 2020.

¹⁰⁸ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

Berdasarkan para subjek penelitian dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.11
Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar
Program Sistem Kredit Semester¹⁰⁹



Dengan ini, adanya hal yang menjadi keterkaitan dengan hukuman yang diberikan saat ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu guru yang mengajar di kelas program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Jika ada siswa yang melanggar baik itu siswa program sistem kredit semester (SKS) ataupun kelas lainnya, sama halnya akan diberikan bentuk disiplin yang sangat mendidik dan tidak menjatuhkan pada hukuman fisik, agar tidak menimbulkan sifat dendam.¹¹⁰

Berkaitan dengan hal diatas, bahwa kedisiplinan diterapkan harus dilaksanakan dengan baik, jika tidak akan ada sanksi yang membuat jera pada siapapun yang melanggar aturan tersebut. Seperti

¹⁰⁹ Dokumentasi, Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Program Sistem Kredit Semester, Jember, 24 Februari 2020.

¹¹⁰ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Februari 2020.

yang dijelaskan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Jika ada yang melanggar yang pasti ada sanksi, guna untuk membentuk kesadaran dalam diri kalau sudah melanggar aturan yang ada. Sanksi yang telah dibuat adalah sifatnya mendidik, seperti membaca yasin, hafalan juz amma, dan lain sebagainya. Paling tidak mereka bisa belajar dari pelanggaran yang ada. Serta di tata tertib sudah jelas, kalau ada yang membawa HP, orang tua yang mengambilnya.¹¹¹

Selain itu, pada program Sistem Kredit Semester (SKS) ini adalah siswa/siswi pilihan yang dimana mayoritasnya memiliki pengetahuan diatas rata-rata dibandingkan dengan siswa lainnya. Akan tetapi, masih saja ditemukan siswa/siswi yang melakukan pelanggaran tata tertib atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang berada di program ini.

Berdasarkan hal demikian, bahwa Ratna Hidayah Sugiarti sebagai salah satu seorang guru yang mengajar dikelas program Sistem Kredit Semester (SKS) menjelaskan, bahwa:

Peserta didik yang berada di program ini sama halnya juga manusia biasa dan sama juga dengan siswa lainnya, terlihat dari saat saya mengajar dikelas ada sebagian siswa yang baru mengerjakan PR di kelas, tidak membawa buku pelajaran dengan alasan ketinggalan. Tidak menggunakan sepatu saat diluar kelas pada kegiatan belajar mengajar. Ada juga yang memakai sandal ketika saat kegiatan belajar mengajar. Terlihat orang yang menggunakan sandal ini keliatannya orang yang santai.¹¹²

Dengan hal ini juga dibenarkan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas program tersebut, beliau menyatakan:

¹¹¹ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

¹¹² Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Februari 2020.

Pernah dulu ada yang diketahui membawa HP, padahal sudah jelas tata tertib disekolah larangan membawa HP saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Biasanya jika ada kejadian seperti ini, dibawa ke BK dengan panggilan orang tua, untuk mengkomunikasikannya secara baik-baik. Serta ada juga yang baru mengerjakan tugasnya dikelas.¹¹³

Berdasarkan para subjek penelitian dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.12
Kesalahan Peserta didik
di Program Sistem Kredit Semester¹¹⁴



Kemudian, hal ini juga disampaikan oleh seorang guru bimbingan konseling (BK) khusus bagi kelas program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Kalau peserta didik di kelas program ini tidak pernah melakukan pelanggaran yang sangat berat, atau tidak signifikan kelihatannya dibandingkan kelas lainnya. akan tetapi, sebagai guru tetap harus kami pantau bagaimana kebiasaan mereka sehari-hari. Hal yang menjadi utama atau harus ditekankan kepada mereka adalah mental dan mengurangi ego dalam kehidupannya di sekolah.¹¹⁵

Kedisiplinan bukanlah tentang siapa yang wajib mendorong untuk bersikap disiplin, melainkan diri sendirilah yang harus bisa

¹¹³ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

¹¹⁴ Dokumentasi, Kesalahan Peserta Didik di Program Sistem Kredit Semester, Jember, 23 Januari 2020.

¹¹⁵ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

mengetahui sikap disiplin yang akan diterapkan pada dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Ratna Hidayah Sugiarti sebagai guru yang mengajar dikelas program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Kedisiplin itu harus ditegakkan bukan menunggu pelanggaran baru ditegakkan, gunanya kedisiplinan itu untuk lebih tertib, teratur, serta harus adanya kesadaran mereka masing-masing. Sama halnya dengan peserta didik yang berada di program Sistem Kredit Semester (SKS) mereka sudah sadar dan teratur serta mereka dibentuk dalam kelas program empat semester yang harus lulus dalam 2 tahun. Mereka juga sudah anak pilihan, mengerti dengan tanggung jawab yang mereka kerjakan dan memiliki kesadaran sendiri dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya kedisiplinan sama diterapkan dengan lainnya, akan tetapi mereka juga bisa dikatakan tertib, dikarenakan mereka menghabiskan waktunya selama di sekolah hanya didalam kelas, dan jarang terlihat untuk keluar kelas.¹¹⁶

Berkaitan dengan kedisiplinan, hal ini dibenarkan pula oleh Ririn Sulistyowati sebagai guru bimbingan konseling (BK) khusus pada program sistem kredit semester (SKS) ini, beliau menyatakan bahwa:

Kedisiplinan yang diterapkan disini juga tidak terlalu memberatkan mereka yang berada di program tersebut, melainkan mereka dengan adanya aturan. Maka, secara spontan mereka laksanakan dan ada juga sebagian kecil yang melanggar, itulah hal yang masih kita bisa katakan proses perkembangan memasuki kategori remaja.¹¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, sama halnya dijelaskan oleh Oktav salah satu siswa yang berada di program sistem kredit semester (SKS), beliau menyatakan:

¹¹⁶ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

¹¹⁷ Ririn Sulistyowati, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

Biasanya absen kehadiran juga diserahkan ke bimbingan konseling (BK), untuk direkap atau di cek. Jika ada peserta didik yang tidak masuk sering ditanyakan kenapa dan kemana. Menurut saya ini bentuk penerapan kedisiplin melalui absensi kehadiran murid-muridnya.¹¹⁸

Berdasarkan para subjek penelitian dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.13
Absensi Peserta Didik di Program Sistem Kredit Semester¹¹⁹

Dalam kaitannya dengan kedisiplin tentu masih saja ditemukan hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan bagi guru dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, Ratna Hidayah Sugiarti sebagai guru pada program Sistem Kredit Semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Hambatannya itu ada terlihat dari terkadang mereka hanya menggunakan IQ saja dibandingkan halnya dalam kedisiplinan atau bisa dikatakan ada sebagian anak yang kurang tertib dengan cara diingatkan. Kebanyakan dari mereka jika ada salah satu anak yang kurang tertib akan beralasan yang sekiranya agar ia tidak salah didepan gurunya, atau mereka juga tidak mau disalahkan.¹²⁰

Banyak tata tertib yang harus di ketahui oleh seluruh peserta didik, guna menunjang sikap disiplin tersebut. Selain itu, disiplin tidak

¹¹⁸ Oktav, wawancara, Jember, 24 Februari 2020.

¹¹⁹ Dokumentasi, Absensi Peserta Didik di Program Sistem Kredit Semester, Jember, 24 Februari 2020.

¹²⁰ Ratna Hidayah Sugiarti, wawancara, Jember, 22 Januari 2020.

lepas dengan namanya pelanggaran, seperti yang dijelaskan Fatur Rosi sebagai wali kelas program Sistem Kredit Semester (SKS), beliau menyatakan bahwa:

Kedisiplinan itu tidak menunggu pelanggaran baru ditegakkan, melainkan tata tertib atau aturan yang termasuk dalam bagian dari kedisiplinan yang gunanya untuk menangkas pelanggaran tersebut. Jadi, kedisiplinan itu diterapkan untuk dilaksanakan dengan baik.¹²¹

Berkaitan dengan halnya kedisiplinan, hal ini juga disampaikan oleh Fatur Rosi sebagai wali kelas atau pembimbing akademik pada program Sistem Kredit Semester (SKS), beliau menyapaikan bahwa:

Secara khusus penerapan kedisiplinan pada program sistem kredit semester (SKS) adalah masalah waktu, jika ada waktu kosong gunakan sebaik mungkin, lakukan hal-hal yang bermanfaat serta paling tidak positif.

Mungkin program ini, terkait dengan disiplin lebih banyak dengan materi, dikarenakan mereka harus lebih cepat belajarnya dibandingkan kelas lainnya.

Kalau masalah fisik, aktifnya fisik jarang guru temukan. Kebanyakan mereka rata-rata tinggal di pondok, serta kalau sudah di pondok, pelajaran sekolah tidak dibuka. Serta mereka juga harus membagi waktu, antara di pondok dengan di sekolah. Kami, juga selalu berkomunikasi dengan wali murid yang tinggal dirumah, terkait dengan belajarnya, penggunaan HP harus dibatasi, kecuali mereka yang tinggal di pondok, komunikasi orang tua dengan pihak pondoknya.

Anak yang tinggal dipondok itu sebenarnya tertinggal, bagaimana seharusnya mereka kejar dengan memberi tambahan materi, serta dirumah juga. Pihak orang tua juga berkomunikasi kepada pihak Pondok Pesantren juga ada bimbingan materi pelajarannya, gunanya untuk mengejar ketertinggalannya.

Ada juga sebagian anak yang kurang dalam pengetahuan atau proses pembelajarannya, ya tetap dipertahankan oleh wali kelas padahal sikap sosialnya baik. Ada juga orang tua yang pekerjaannya counter HP, ya mereka memberi kebebasan pada anaknya dalam memegang HP tersebut. Selama anak itu

¹²¹ Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

semangat dan niat, maka harus berusaha untuk mengejar ketertinggalan itu.¹²²

Berdasarkan data-data di atas melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah di khususkan untuk menyelesaikan studinya dalam dua tahun. Dalam hal ini pengelolaan tersebut, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan perencanaan yakni merancang seluruh perangkat pembelajaran guna memberi pemahaman kepada peserta didik terkait proses pembelajarannya dan mengenai kedisiplinan itu sendiri. Hal ini dimulai dari menentukan jadwal mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menyusun RPP dan silabus, sosialisasi dengan peserta didik dan wali murid. Sedangkan pelaksanaannya, dimulai dari mengelompokkan peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk kemudian dikhususkan dalam melaksanakan studinya lebih cepat dibandingkan dengan kelas lainnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan dimulai dari melaksanakan kegiatan ibadah atau pembiasaan yang sifatnya harus konsisten dan istiqamah, serta dilaksanakan di setiap waktu dan dengan adanya peraturan atau tata tertib yang sudah sesuai dengan tindakan atau sanksi yang diberikan. Kemudian, evaluasi dalam program ini dilaksanakan berupa pengayaan, remedial untuk melihat sejauh mana prestasi atau kemampuan yang dimiliki dalam oleh peserta didik yang ada pada

¹²² Fatur Rosi, wawancara, Jember, 23 Januari 2020.

program tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, Hal ini pada dasarnya juga sangat menunjang dalam kedisiplinan pada peserta didiknya, dimulai dari BK, Waka Kesiswaan, dan Pembimbing Akademik (PA), semua sangat berperan penting di dalamnya untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MTs Negeri 2 Jember dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan ini di rinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah di tentukan. Terdapat beberapa temuan temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) ini dilakukan beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan program tersebut, diantaranya melakukan konsolidasi kordinasi dengan berbagai pihak terkait, menyusun perangkat pembelajaran, mengatur jadwal mata pelajaran dan melakukan sosialisasi kepada orangtua atau wali murid.

Perencanaan penyelenggaraan sistem kredit semester ini merupakan hal utama yang akan dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didiknya. Dari pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan panduan teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) yang menjelaskan bahwa: Madrasah Tsanawiyah bahwa pembelajaran yang didasarkan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD), memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semula tersusun atas tingkatan kelas VII, VIII, IX, menyusun perangkat pembelajaran, mengatur jadwal mata pelajaran dan sosialisasi kepada orangtua atau wali murid.

Peneliti melihat bahwa bentuk dari pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) yaitu merencanakan seluruh perangkat pembelajaran untuk menyiapkan mekanisme pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS). Selain itu, peserta didik dapat memahami dan mengetahui bentuk jadwal kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut dimana nantinya akan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik dengan cara melaksanakan sesuai dengan aturan yang ada.

Dari pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan ungkapan Tulus Tu'us, yang menyatakan bahwa:

Pembentukan kedisiplinan itu harus dilaksanakan dengan baik, sehingga perwujudan untuk membentuk peserta didik menjadi disiplin karena ada beberapa hal-hal berikut ini¹²³: Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan, Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, memperbaiki tingkah laku, Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran dari perilaku.

Peneliti juga melihat bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik, hal ini disesuaikan dengan kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah tersebut. Selain itu, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan ini harus dimulai dari kesadaran diri sendiri, karena yang mengatur diri kita untuk bersikap disiplin adalah diri sendiri.

¹²³ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 33.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember

Pengelolaan disini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pengelolaan pada program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan pada program tersebut untuk meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik sudah termasuk dalam bagian kurikulum dan harus dijalankan dengan baik.

Pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) ini terlihat dari strategi pengelolaan pembelajaran yang ada pada program tersebut. Strategi pengelolaan pembelajaran ada yang bersifat homogen, heterogen, dan kombinasi antar keduanya. Selain itu, dalam pelaksanaan program ini juga termasuk dalam jumlah beban belajar yang diterima berbeda dengan kelas lainnya dan melalui beberapa tahapan sebelum masuk dalam program sistem kredit semester (SKS).

Dari pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan panduan teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) ini terdapat beberapa mekanisme dalam penyelenggaraan program tersebut, diantaranya persyaratan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), beban belajar, di dalamnya terdapat struktur kurikulum dan

jumlah beban belajar, komponen belajar, dan tahap penerimaan peserta didik.¹²⁴

Peneliti melihat bahwa, pelaksanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) ini yaitu mengelompokkan sebagian siswa yang dirasa memiliki kemampuan diatas rata-rata melalau beberapa tahapan untuk selanjutnya masuk dalam program tersebut yang dimana penyesuaiannya terhadap pembelajaran dimulai dari jumlah beban belajar, struktur kurikulum yang berbeda dengan kelas lainnya. Mengenai halnya kedisiplinan pada program ini, tentunya seluruh peserta didik yang berada pada program tersebut akan menjadikan dirinya lebih disiplin dalam hal proses belajar mengajar, baik di rumah dan di sekolah. Dengan cara melaksanakan tugas dan aktifitas sekolah dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat.

Mengenai kedisiplinan yang harus ditingkatkan oleh peserta didik juga harus disesuaikan dengan perkembangannya, dalam hal ini terdapat kesamaan dengan teori yang menjelaskan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dalam wawasan pendidikan, karangan Anjar yang menyebutkan bahwa disiplin meliputi 4 hal, disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin menaati peraturan, disiplin dalam bersikap. Hal ini sudah diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, baik dari program sistem kredit semester atau pun dari kelas lainnya. terlihat dari disiplin

¹²⁴ Ahmad Zamroni, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah* (Jawa Timur: Asosiasi MTs Penyelenggara SKS, 2017), 7-11.

waktu, Madrasah menerapkan waktu jam masuk sekolah adalah tepat 07.00 Wib, disiplin ibadah pada Madrasah ini telah menerapkan kedisiplinan terkait hal demikian dimulai dari adanya shalat duha, dzuhur, dan jumat secara berjamaah, serta ada kebiasaan untuk menata rapi sandal ketika shalat berlangsung, disiplin mentaati peraturan, di Madrasah tersebut telah sepakat dengan orang tua mengenai peraturan yang ada di Madrasah tersebut dan hal ini sudah di tunjukkan berupa tata tertib siswa, disiplin dalam bersikap, Madrasah telah membuat program 7S, diantaranya, senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun, dan semangat.

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Tujuan dari evaluasi agar mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkn kegiatan belajar mengajar lebih baik.¹²⁵

¹²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 12-13

Evaluasi pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dilakukan secara bertahap dimulai dari mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pemahaman tersebut terdapat kesamaan dengan panduan teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Evaluasi pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) meliputi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, evaluasi ini dilakukan secara berkala mengenai dari proses pembelajaran, guru, dan peserta didik itu sendiri.¹²⁶

Peneliti melihat bahwa, evaluasi pada pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) ini adalah evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki seluruh komponen dalam perangkat pembelajaran, evaluasi ini juga dilakukan secara berkala guna meningkatkan sekaligus mengembangkan program Sistem Kredit Semester (SKS). Bentuk evaluasi tersebut diantaranya dari program pembelajaran, guru yang mengajar, dan peserta didik yang harus dilakukan remidi jika ada salah satu peserta didik yang tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

¹²⁶ Ahmad Zamroni, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*, 20-22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah merancang seluruh perangkat pembelajaran guna memberi pemahaman kepada peserta didik terkait proses pembelajarannya dan mengenai kedisiplinan itu sendiri. Hal ini dimulai dari menentukan jadwal mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menyusun RPP dan silabus, sosialisasi dengan peserta didik dan wali murid.
2. Pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dimulai dari mengelompokkan peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk kemudian dikhususkan dalam melaksanakan studinya lebih cepat dibandingkan dengan kelas lainnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan dimulai dari melaksanakan kegiatan ibadah atau pembiasaan yang sifatnya harus konsisten dan istiqamah, serta dilaksanakan di setiap waktu dan dengan adanya peraturan atau tata tertib yang sudah sesuai dengan tindakan atau sanksi yang diberikan.

3. Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah evaluasi dalam program ini dilaksanakan berupa pengayaan, remedial untuk melihat sejauh mana prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang ada pada program tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, Hal ini pada dasarnya juga sangat menunjang dalam kedisiplinan pada peserta didiknya, dimulai dari BK, Waka Kesiswaan, dan Pembimbing Akademik (PA), semua sangat berperan penting di dalamnya untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi warga sekolah di MTs Negeri 2 Jember agar selalu meningkatkan kesadaran diri dalam kehidupan pendidikan di Madrasah tersebut yang dimana nantinya dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah terutama siswa di MTs Negeri 2 Jember
2. Bagi guru mata pelajaran yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Jember diantaranya mata pelajaran Pembelajaran Aqidah Akhlak, agar selalu menjadi suri tauladan dan memberikan sikap disiplin yang diberikan kepada siswa/I, sehingga

mereka akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya agar siswa/I yang berada dalam program sistem kredit semester (SKS) ini tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan saja, akan tetapi pada tingkat kedisiplinan juga harus dilaksanakan dengan baik.

3. Bagi siswa dan siswi, kegiatan dan program-program di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan dengan baik serta dilakukan setiap hari dan berkelanjutan yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Kamarudin. 2019. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Amri, Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anjar, *Macam-macam Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari* <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, Diakses pada tanggal 4 februari 2020.
- Aqib, Zainal. 2014. *Pendidikan Karakter Membangu Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswel, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa, Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1979. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khalsa, Sirnam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Khoiru Ahmadi, Iif. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniasih dan Berlin Sani, Imas. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, Samsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laksono, Adi. 2018. *Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Modelling Guru Di Kelas VII SMP Islamiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Skripsi.
- Majid, Dian Andayani, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmum, Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Muis Thabrani, Abdul. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013*. Jember: Pustaka Belajar.
- Najmuddin. 2019. *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfiroh Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020*. Aceh: Skripsi.
- Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 November 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan program pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS)
- Saebeni, Hamdani Hamid dan Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samani dan Hariyanto, Muchlas. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Dewi Norma. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. Surabaya: Skripsi.
- Scafer, Charles. 2010. *Bagaimana Cara Yang Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: CV. Tulus Jaya.
- Schohib. Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

- Tu'us, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 dan Pasal 5 ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pendidikan Inklusif.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsidi, Chaerul Rochman dan Edi. 2011. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Jakarta: CV. Putra Setia.
- Widoyoko, Eko Putra. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Problema Belajar*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Zamroni, Ahmad. 2017. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*. Jawa Timur: Asosiasi MTs Penyelenggara SKS.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aries Dimas Revaldy

NIM : T20151103

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 April 2020

Saya yang menyatakan


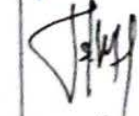


Aries Dimas Revaldy
NIM. T20151108

JURNAL PENELITIAN

125

Nama : Aries Dimas Revaldy
Nim : T20151108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Kedisiplinan Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	Selasa, 14/01/2020	Menemui TU menyerahkan surat izin penelitian	Ika Adriati	
2	Rabu, 22/01/2020	Interview dengan guru yang mengajar di kelas Sistem Kredit Semester (SKS)	Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd	
3	Kamis, 23/01/2020	Interview dengan Wali Kelas Program Sistem Kredit Semester (SKS)	Fatur Rosi, S. Pd	
4	Senin, 27/01/2020	Interview dengan guru Bimbingan Konseling (BK)	Ririn Sulistyowati, S. Pd	
5	Jumat, 31/01/2020	Interview dengan Kepala MTs Negeri 2 Jember	Dra. Nurul Faridha	
6	Selasa, 4/02/2020	Interview dengan kordinator program Sistem Kredit Semester (SKS)	Quratulaini, S.Pd	
7	Senin, 10/02/2020	Interview dengan Waka Kesiswaan	M. Abi Sholeh, M. Pd. I	
8	Kamis, 13/02/2020	Interview dengan Waka Kurikulum	Marti, M. Pd	
9	Senin, 24/02/2020	Interview dengan siswa Program Sistem Kredit Semester (SKS)	Oktav	
10	Selasa, 3/03/2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ika Adriati	

Jember, 3 Maret 2020
Kepala MTs Negeri 2 Jember



Dra. Nurul Faridha

MATRIK PENELITIAN

NAMA : ARIES DIMAS REVALDY
PRODI/NIM : PAI/ T20151108

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020	PEMBELAJARAN BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA	1. Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Kedisiplinan	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Disiplin Waktu b. Disiplin Ibadah c. Disiplin Mentaati Peraturan d. Disiplin Bersikap	1. Informan: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling (BK), Kordinator program sistem kredit semester (SKS), Guru, Siswa atau siswi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Fenomenologi 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan data: Wawancara, Dokumentasi, Observasi 4. Analisis Data: Reduksi Data (<i>Mils & Hubermen</i>) 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
2. Aktifitas Objektif Penelitian
3. Kondisi Objektif Penelitian

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember.
 - a. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam program sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan pada dirinya?
 - b. Bagaimana perencanaan guru terhadap program sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan pada peserta didik?
 - c. Bagaimana perencanaan kurikulum terhadap program sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan pada peserta didik?
 - d. Apakah penerapan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah tersebut termasuk dalam bagian kurikulum?
 - e. Apakah tata tertib sekolah berjalan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan bagi siswa di MTs Negeri 2 Jember?

- f. Hal apa yang mendasari sekolah dalam meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik MTs Negeri 2 Jember?
- g. Mengapa kedisiplinan perlu di tanamkan atau di terapkan kepada peserta didik?

2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan guru terhadap program sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan pada peserta didik?
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terhadap program sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan sekaligus menerapkan kedisiplinan pada peserta didik?
- c. Apakah ada perbedaan khusus pada kurikulum yang diajarkan pada program sistem kredit semester (SKS) dengan program kelas lainnya yang ada di MTs Negeri 2 Jember?
- d. Bagaimana tindakan waka kurikulum dalam penerapan kedisiplinan yang harus di ikuti oleh peserta didik pada program sistem kredit semester (SKS)?
- e. Bagaimana keterkaitan antara penerapan kedisiplinan dengan hukuman yang ada di MTs Negeri 2 Jember?

- f. Kesalahan apa yang sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga kedisiplinan itu harus diterapkan?
- g. Apakah kedisiplinan diterapkan jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?
- h. Apakah yang menjadi keunikan secara khusus pada pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan sekaligus penerapan kedisiplinan yang diberikan kepada peserta didik?
- i. Apa yang menjadi bentuk nyata atau hasil penerapan sekaligus peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang berada di program sistem kredit semester (SKS)?
- j. Bagaimana respon siswa dalam menerima ketika seorang guru sedang menerapkan kedisiplinan?

3. Evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Jember.

- a. Bagaimana keterkaitan antara penerapan kedisiplinan dengan hukuman yang ada di MTs Negeri 2 Jember?
- b. Apa yang menjadi harapan besar bagi sekolah, kepada peserta didik setelah diterapkannya kedisiplinan?
- c. Apakah ada hambatan atau kendala bagi guru dalam menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik?

- d. Terlepas dari halnya pembelajaran, kedisiplinan apa yang seharusnya mereka terima tapi jarang di terapkan oleh sebagian guru?
- e. Tindakan apa jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan sekolah?
- f. Bagaimana evaluasi dari program sistem kredit semester (SKS)?
- g. Apakah proses pelaksanaan kurikulum pada program sistem kredit semester (SKS) ini berjalan sesuai dengan SOP?
- h. Apakah yang paling penting ditekankan pada bagian kurikulum untuk perkembangan program sistem kredit semester (SKS)?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah MTs Negeri 2 Jember
2. Identitas MTs Negeri 2 Jember
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember
4. Struktur MTs Negeri 2 Jember
5. Pembagian tugas guru dan karyawan MTs Negeri 2 Jember.
6. Guru piket kedisiplinan siswa MTs Negeri 2 Jember.
7. Tata tertib MTs Negeri 2 Jember.
8. Struktur kurikulum dan jumlah beban belajar pada Program sistem kredit semester (SKS).
9. Pemetaan mata pelajaran pada program sistem kredit semester (SKS)
10. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

LAMPIRAN FOTO

A. Wawancara

1. Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Melaksanakan kegiatan wawancara mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



2. Bersama Wali Kelas atau Pembina Akademik Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Melaksanakan kegiatan wawancara mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



3. Bersama Guru Bimbingan Konseling (BK)

Melaksanakan kegiatan wawancara dan konsultasi tata tertib mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



4. Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Melaksanakan kegiatan wawancara mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



5. Bersama Kordinator Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Melaksanakan kegiatan wawancara dan konsultasi mekanisme belajar mengajar mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



6. Bersama Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Jember

Melaksanakan kegiatan wawancara dan konsultasi terkait bentuk pelanggaran siswa dan siswi mengenai Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Jember.



B. Dokumentasi

1. Visi Misi MTs Negeri 2 Jember

Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Visi Misi MTs Negeri 2 Jember.



2. Strategi Capaian Sasaran Mutu MTs Negeri 2 Jember

Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Strategi Capaian Sasaran Mutu MTs Negeri 2 Jember.



3. Papan Kedisiplinan MTs Negeri 2 Jember

Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Papan Kedisiplinan di MTs Negeri 2 Jember.

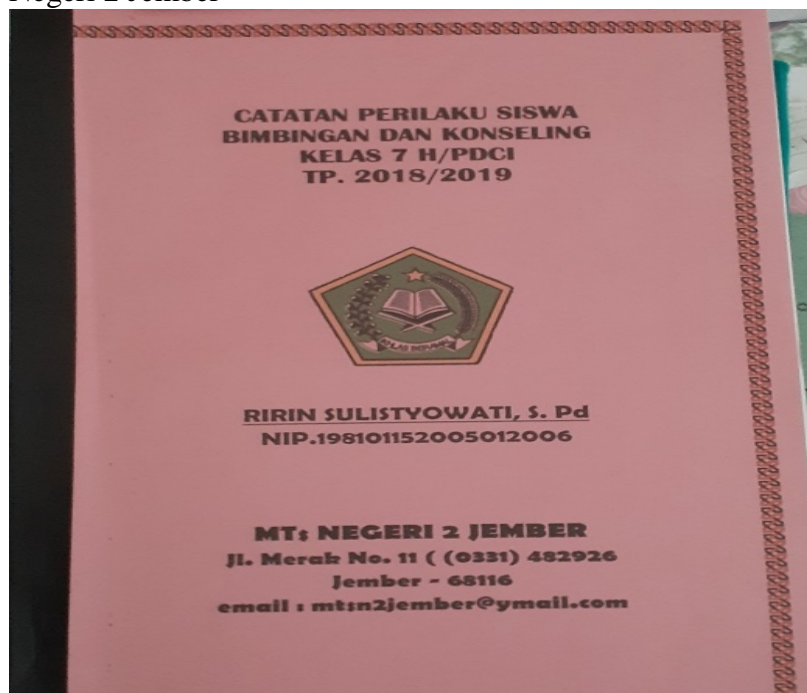


4. Laporan Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib MTsN 2 Jember

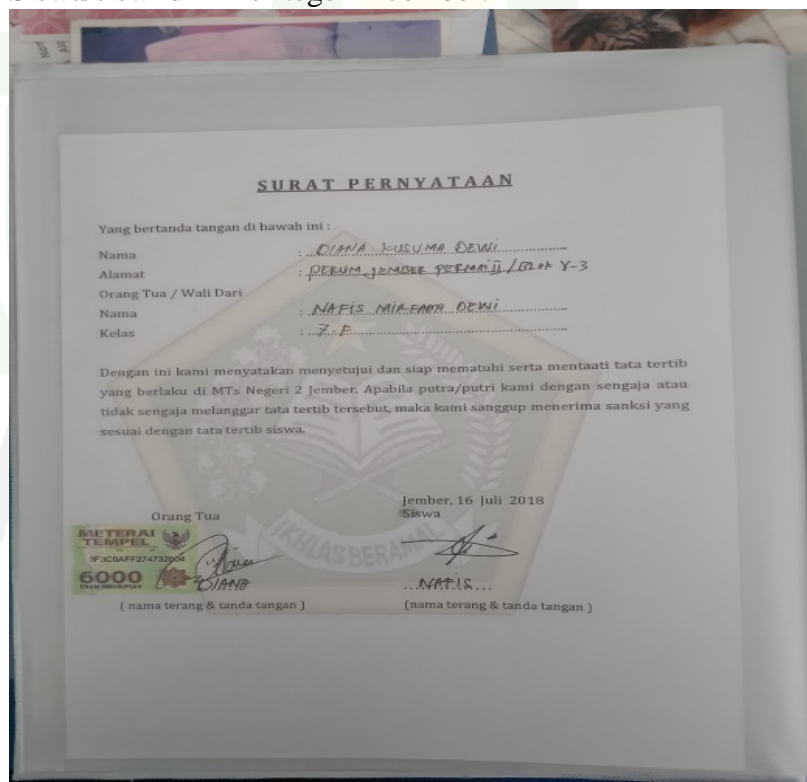
Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Laporan Kepribadian Siswa/siswi MTs Negeri 2 Jember.



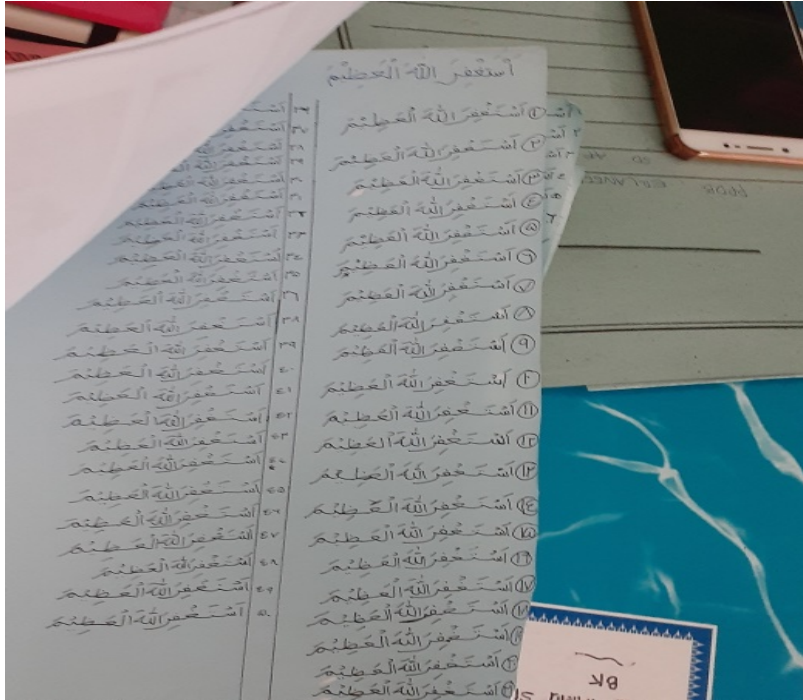
Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Catatan Perilaku Siswa/siswi di MTs Negeri 2 Jember



Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Surat Pertanyaan Kepribadian Siswa/siswi di MTs Negeri 2 Jember.



Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Bentuk Pelanggaran bagi Siswa/siswi di MTs Negeri 2 Jember.



5. Jadwal Mata Pelajaran MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran MTs Negeri 2 Jember.

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GENAP MADRASAH TANAMPAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020											
KELAS	WAKTU	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			Materi
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
VII	07.00 - 08.00										1. Shalat
	08.00 - 08.30										2. Bacaan Al-Qur'an
	08.30 - 09.00										3. Matematika
	09.00 - 09.30										4. Bahasa Indonesia
	09.30 - 10.00										5. Pendidikan Agama Islam
VIII	07.00 - 08.00										1. Shalat
	08.00 - 08.30										2. Bacaan Al-Qur'an
	08.30 - 09.00										3. Matematika
	09.00 - 09.30										4. Bahasa Indonesia
	09.30 - 10.00										5. Pendidikan Agama Islam
IX	07.00 - 08.00										1. Shalat
	08.00 - 08.30										2. Bacaan Al-Qur'an
	08.30 - 09.00										3. Matematika
	09.00 - 09.30										4. Bahasa Indonesia
	09.30 - 10.00										5. Pendidikan Agama Islam

9. Kegiatan Belajar Mengajar Program Sistem Kredit Semester

Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui video materi kejujuran siswa/siswi pada program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri 2 Jember.



Melaksanakan kegiatan Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak bagi peserta didik pada program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri 2 Jember.



1. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

Pembagian tugas guru dan karyawan dapat dilihat berdasarkan SK berikut:



SURAT KEPUTUSAN

KEPALA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

Nomor : 25 Tahun 2018

TENTANG:

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kelancaran Proses Belajar Mengajar (KBM) pada MTs Negeri 2 Jember maka perlu adanya tugas guru dan karyawan sesuai dengan bidang tugasnya;
 - b. Bahwa untuk menunjang Proses Belajar Mengajar (KBM) tersebut, maka perlu adanya tugas tambahan bagi guru yang dipandang mampu;
 - c. Bahwa untuk menjamin kelancaran mekanisme organisasi dan administrasi pada MTs Negeri 2 Jember diperlukan penjabaran tugas secara rinci.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor. 103 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang pedoman pemenuhan beban kerja Guru Madrasah yang bersertifikat pendidik;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3274 Tahun 2015, tanggal 09 Juni 2015 tentang penetapan madrasah penyelenggara sistem kredit semester.

Memperhatikan : Hasil rapat dewan guru dan karyawan MTs Negeri 2 Jember tanggal 9 Juni 2018 tentang Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Keputusan Kepala MTs Negeri 2 Jember Tentang Pembagian Tugas Guru, Karyawan, Dan Tugas Tambahan Guru, Karyawan MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Pertama : Memberikan tugas mengajar bagi guru dan administrasi bagi karyawan MTs Negeri 2 Jember sesuai dengan bidangnya masing-masing.

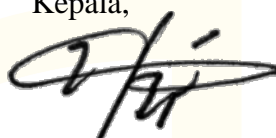
Kedua : Memberikan tugas tambahan pada guru yang dipandang mampu sebagaimana pada lampiran Surat Keputusan ini.

- Ketiga : Semua pembiayaan yang terkait berkenaan dengan surat keputusan ini akan diatur dalam ketentuan tersendiri.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala,



Nurul Faridha

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Jatim
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember

Lampiran II : Surat Keputusan Kepala MTsN2 Jember

Nomor : 25 Tahun 2018

Tanggal : 16 Juli 2018

Tentang : Personalia Pimpinan MTsN 2 Jember

Tabel 4.1

**PERSONALIA PIMPINAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Dra. Nurul Faridha	196307161994032001	Kepala Madrasah
2.	Nikmatul Masykuroh, S.Ag	197302251998032002	Kaur Tata Usaha
3.	Marti, M.Pd	197803302005012002	Waka Kurikulum
4.	M.Abi Sholeh, M.Pd.I	197810182001121001	Waka Kesiswaan
5.	Junaidi Rahman, S.Pd	197903242005011002	Waka Sarana Prasarana
6.	Ani Kuntariani, S.Pd	197004072005012004	Waka Humas & Pengembangan Mutu

Ditetapkan di : Jember

Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala



Nurul Faridha

IAIN JEMBER

Lampiran III : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Guru BK

Tabel 4.2

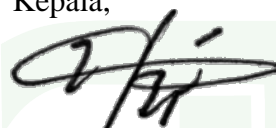
**GURU BIMBINGAN KONSELING / BK
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Laili Suryanah, S.Pd	198011202005012003	Koordinator
2.	Ririn Sulistyowati, S.Pd	198101152005012006	Anggota
3.	Samsul Arifin, S.Pd	-	Anggota

Ditetapkan di : Jember

Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala,



Nurul Faridha

IAIN JEMBER

Lampiran IV : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Staf Bidang Dan Penanggung Jawab
 Sarana Prasarana Penunjang KBM

Tabel 4.3

**PENANGGUNG JAWAB SARANA DAN PRASARANA
 PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

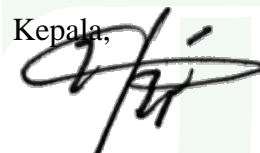
NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Nur Wahidah, S.Pd	196607281994032001	Staf Kurikulum Bidang Pelayanan Pembelajaran
2.	Hosnan, S.Pd	198305212011011002	Staf Kurikulum Bidang Pengolahan Data dan Informasi
3.	Quratulaini, S.Pd	197701272005012002	Staf Kurikulum Bidang Pengelola Kelas PDCI dan Full Day
4.	Agus Suprayitno, S.Pd	197505252005011003	Staf Sarpras Bidang Sarana Gedung
5.	Dra. Nur Indah Rahmawati	196805311999032001	Staf Sarpras Sarana Lingkungan Hidup
6.	Menok Nanik H, S.Pd	197011202014112005	Staf Kesiswaan Bidang Administrasi
7.	M. Nur Hafidz, S.Pd.I	-	Staf Kesiswaan Bidang Tata Tertib
8.	M. Safihan Rosyid, S.Pd	-	Staf Kesiswaan Bidang Tata Tertib

9.	Ulil Farhah, S.Ag	197111142005012003	Staf Kesiswaan Bidang Keagamaan
10.	Akhmad Makhin, M.Pd	197102142005011004	Staf Humas Bidang SDM
11.	Rika Nurul Barokah, S.Si	198209082007102002	Staf Humas Bidang Pengembangan Mutu
12.	Dra. Siti Fatimah	196904182014112003	Staf Bidang UKS
13.	Fathur Rosi, M.Pd	198210272009011003	Kordinator Laboratorium IPA
14.	Dra. Titik Fauziyah	196205161987032003	Kordinator Perpustakaan
15.	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	198104252005011003	Kordinator Laboratorium Komputer

Ditetapkan di : Jember

Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala,



Nurul Faridha

IAIN JEMBER

Lampiran V : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Wali Kelas

Tabel 4.4
DAFTAR WALI KELAS

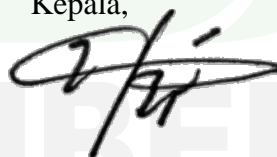
NO	KELAS	WALI KELAS
1	VII A	Dra. Siti Fatimah
2	VII B	Agus Suprayitno, S.Pd
3	VII C	Iik Sukmasari, S.Pd
4	VII D	Rika Nurul barokah, S.Si
5	VII E	Dra. Susila
6	VII F	Faekotul Jannah, S.Pd
7	VII G	Menok Nanik H. S.Pd
8	VII H	Anik Rumpiati, S.Pd
9	VIII A	Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd
10	VIII B	Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I
11	VIII C	Dwi Raharjo, S.Sn
12	VIII D	Heru Widiyastuti, S.Pd
13	VIII E	Ulil Farhah, S.Ag
14	VIII F	Ria kupatiyah Pirwanti, S.S
15	VIII G	Iis Surya Dewi, S.Pd
16	VIII H	Fathur Rosi, S.Pd
17	IX A	Arif Setyo Purnomo, S.Pd
18	IX B	M. Nur Hafid, S.Pd.I
19	IX C	Sri Rahayuningsih, S.Pd
20	IX D	Elief Fitriana, S.Ag
21	IX E	Dra. Nur Indah Rahmawati
22	IX F	Drs. Tjutjuk Jusnearto
23	IX G	Hosnan, S.Pd

Lampiran VI : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Guru Piket

Tabel 4.5
DAFTAR GURU PIKET
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

NO	HARI	NAMA GURU
1	SENIN	Heru Widiyastuti, S.Pd
		Agus Suprayitno, S.Pd
2	SELASA	Ririn Sulistyowati, S.Pd
		Anik Rumpiati, S.Pd
3	RABU	Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I
		Drs. Tjutjuk Jusnearto
4	KAMIS	Iis Surya Dewi, S.Pd
		Rika Nurul Barokah, S.Si
5	JUMAT	Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S
		Elief Fitriana, S.Ag
6	SABTU	Dra. Susila
		Ulil Farhah, S.Ag

Ditetapkan di : Jember
 Pada Tanggal : 16 Juli 2018
 Kepala,



Nurul Faridha

Lampiran VII : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Pembagian Tugas Karyawan

Tabel 4.6

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS KARYAWAN
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

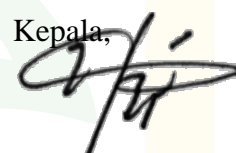
NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Nikmatul Masykuroh,S.Ag	197302251998032002	Kaur Tata Usaha
2.	M. Rijal Teja Kusuma, S.E	198112022005011003	JFU Pengadministrasi umum (Kepegawaian)
3.	Surya, SE	19790618200642001	JFU Pengadministrasi Kesiswaan
4.	Ika Andriati	196602042007102001	JFU Pengadministrasi Kurikulum
5.	Abdullah	197004142007011050	JFU Kebersihan
6.	Sukarto	-	JFU Kebersihan
7.	Samsul Arifin, S.Pd	-	JFU Pengadministrasi SAKPA/SAIBA
8.	M.Agus Sriyono, S.Sos	-	JFU Pengadministrasi Kurikulum
9.	Dedi Triyo HP, S.Kom	-	JFU Operator Simpatika, EMIS
10.	Virlli Indah F, S.Pd	-	JFU Pengadministrasi BMN
11.	Mustika Widya Ningrum	-	JFU Pengadministrasi Humas
12.	Muhammad Viki	-	Pengadministrasi Perpustakaan

13.	Putut Subiyantoro, SE	-	JFU Pengadministrasi Persuratan Dan Pengarsipan
14.	M.Taufik	-	Petugas Keamanan/Satpam
15.	Widi Habibi	-	Petugas Keamanan/Satpam
16.	Ashari	-	Pesuruh
17.	Priyono	-	Tukang kebun (Taman)
18.	Samad	-	Pejaga Madrasah

Ditetapkan di :Jember

Pada Tanggal :16 Juli 2018

Kepala,



Nurul Faridha



Lampiran VIII : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
Nomor : 25 Tahun 2018
Tanggal : 16 Juli 2018
Tentang : Kepanitiaan Kegiatan

Jenis Kegiatan :

1. Halal Bihalal
2. Idul Adha
3. Maulid Nabi Muhammad Saw
4. Bahana Muharram
5. Pondok Ramadhan
6. PHBN
7. Hari Kartini
8. Ta'aruf
9. PPDB
10. PAS/PTS Ganjil
11. PAS/PTS Genap
12. TIM Buku
13. Bimbel
14. UNBK
15. HAB Kemenag
16. Program Kelas PDCI dan Full Day
17. KKG/MGMP
18. Potensi
19. Lepas Pasrah
20. Tim Pengajuan PAK dan Satya Lencana
21. Workshop/Diklat
22. Tim Pengembang Kurikulum
23. Tim Pengembang Madrasah

Lampiran VIII : Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Jember
 Nomor : 25 Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018
 Tentang : Kepanitiaan Kegiatan

Tabel 4.7
DAFTAR KEPANITIAAN KEGIATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
1.	Halal Bihalal	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Ani Kuntariani, M.Pd
		Ketua	Akhmad Makhin, M.Pd
		Sekretaris	M. Nur Hafidz, S.PdI
		Bendahara	Ulil Farhah, S.PdI
		Anggota	Arif Setyo Purnomo, S.Pd
			Agus Sriyono, S.Sos
			Hadi Wijaya, S.Pd
			Mustika
			Nur Haniyatun S. S.Pd.I
			Sri Rahayuningsih, S.Pd
			Lailatus Sofia, S.Pd
	Heny Retna Anggrainy, M.Ss		
2.	Idul Adha	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I
		Ketua	Muh. Nur Hafidz, S.Pd.I
		Sekretaris	Aisyah, S.Pd.I
		Bendahara	Elief Fitriana S.Ag
		Anggota	Rifan Hidayat, S.Pd
			Nur Haniyatun, S.Pd.I
			M. Viki
			Putut
			Drs. Tjutjuk Jusnearto
			Dra. Susila
		3.	Maulid Nabi
Kordinator	Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I		
Ketua	Ulil Farhah, S.PdI		
Sekretaris	Heru Widiyastuti, S.Pd		
Bendahara	Dra. Siti Fatimah		
Anggota	Muh. Nur Hafidz, S.Pd.I		
	Elief Fitriana S.Ag		
	Dra. Susila		
	Aisyah, S.Pd.I		
	Sri Rahayuningsih, S.Pd		

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
			Lailatus Sofia, S.Pd
4.	Bahana Muharram	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I
		Ketua	Dra. Titik Fauziyah
		Sekretaris	M. Viki
		Bendahara	Ririn Sulistyowati, S.Pd
		Anggota	Aisyah, S.Pd.I
			Iis Surya Dewi, S.Pd
			Rosy Alivia, RS, SP. S.Pd
			Ria Kupatiyah, S.Pd
			Qosim Mulyadi, S.Pd
5.	Pondok Ramadhan	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I
		Ketua	Muh. Nur Hafidz, S.Pd.I
		Sekretaris	M.Safihan Rasyid, S.Pd
		Bendahara	Menok Nanik, S.Pd
		Anggota	Ulil Farhah, S.Pd.I
			Nur Haniyatun N, S.Pd.I
			Dra. Susila
			Ratna Hidayah, S.Pd
			Elief Fitriana, S.Ag
6.	PHBN	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I
		Ketua	Drs. Tjutjuk Jusnearto
		Anggota	M.Safihan Rasyid S.Pd
			Menok Naniek H, S.Pd
			Surya
			Dedi Tryo HP, S.Kom
	OSIS		
7.	Hari Kartini	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Nikmatul Maskuroh, S.Ag
		Ketua	Dra. Titik Fauziyah
		Sekretaris	Ria Kupatiyah, S.Pd
		Bendahara	Ririn Sulistyowati, S.Pd
		Anggota	Iik Sukmasari, S.Pd
			Dra. Nur Indah R.
			Rosi Alivia RS, SP, S.Pd
Iis Surya Dewi, S.Pd			
8.	Ta'aruf	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Ani Kuntariani, M.Pd
		Ketua	Junaidi Rahman, S.Pd
		Sekretaris	Agus Suprayitno, S.Pd
		Bendahara	Aisyah, S.Pd.I

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
		Anggota	Dra Nur Indah Rahmawati Agus Sriyono, S.Sos Putut Rijal Teja Mustika Wali Kelas 7
9.	PPDB	Penanggung Jawab Kordinator Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Dra. Nurul Faridha Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I Hosnan, S.Pd Rika Nurul Barokah, S.Si Anik Rumpiati, S.Pd Ani Kuntariani, M.Pd Fathur Rosi, M.Pd lik Sukmasari, S.Pd Rifan Hidayat, S.Pd Hadi Wijaya, S.Pd Surya
10.	PAS/PTS Ganjil	Penanggung Jawab Kordinator Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Dra. Nurul Faridha Marti, M.Pd Iis Surya Dewi, S.Pd lik Sukmasari, S.Pd Faekotul Jannah, S.Pd Qosim Mulyadi, S.Pd Dwi Raharjo, S.Sn Dra. Siti Fatimah Ria Kupatiyah, S.Pd Drs. Tjutjuk Jusnearto Ika Andriani Abdullah (Kebersihan) Sukarto (Kebersihan)
11.	PAS/PTS Genap	Penanggung Jawab Kordinator Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Dra. Nurul Faridha Marti, M.Pd Heru Widiyastuti, S.Pd Ulil Farhah, S.Pd.I Faekotul Jannah, S.Pd Elief Fitriana, S.Ag Dra. Susila Agus Suprayitno, S.Pd Sri Rahayuningsih, S.Pd Ratna Hidayah, S.PdI Ika Andriani Priyono (Kebersihan) Asari (Kebersihan)
12.	TIM BUKU	Penanggung Jawab Kordinator	Dra. Nurul Faridha Marti, M.Pd

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
		Ketua	Nur Wahidah, S.Pd
		Sekretaris	Arif Setyo Purnomo, S.Pd
		Bendahara	Quratulaini, S.Pd
		Anggota	Hosnan, S.Pd
13.	Bimbel	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Marti, M.Pd
		Ketua	Nur Wahidah, S.Pd
		Sekretaris	Virlli Indah Fitriani, S.Pd
		Bendahara	Laili Suryanah, S.Pd
		Anggota	Hosnan, S.Pd
			Arif Setyo Purnomo, S.Pd Agus Sriyono, S.Sos
14.	UNBK	Ketua Subra	Dra. Nurul Faridha
		Wakil Ketua	Nikmatul Masykuroh, S.Ag
		Sekretaris I	Marti, M.Pd
		Sekretaris II	Arif Setyo Purnomo, S.Pd
		Bendahara	Laili Suryanah, S.Pd
		Anggota	Junaidi Rahman, S.Pd
			Putut
			Rijal Teja
			Ririn Sulistyowati, S.Pd
			Nur Wahidah, S.Pd
			Dedi Triyo Hadi P, S.Kom
			M. Agus Sriyono, S.Sos
			Mustika Widya Ningrum
			Mohammad Viki
			Samsul Arifin
	Abdullah (Kebersihan)		
	Sukarto (Kebersihan)		
	Priyono (Kebersihan)		
	Asari (Kebersihan)		
15.	HAB KEMENAG	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Ani Kuntariani, M.Pd
		Ketua	Akhmad Makhin, M.Pd
		Sekretaris	Rika Nurul Barokah, S.Si
		Bendahara	Dra. Susila
		Anggota	Anik Rumpiati, S.Pd
			HadiWijaya, S.Pd
			Drs. Tjutjuk Jusnearto Arif Setyo Purnomo, S.Pd
16.	Program Kelas PDCI Dan Full Day	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Marti, M.Pd
		Ketua	Quratulaini, S.Pd
		Sekretaris	Fathur Rosi, M.Pd
		Bendahara	Aisyah, S.Pd.I

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
		Anggota	Arif Setyo Purnomo, S.Pd Hosnan, S.Pd
17.	KKG/MGMP	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Marti, M.Pd
		Ketua	Ria Kupatiyah, S.Pd
		Sekretaris	Faekotul Jannah, S.Pd
		Bendahara	Laili Suryanah, S.Pd
		Anggota	Guru Mapel
18.	Potensi	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Ani Kuntariani, M.Pd
		Ketua	Akhmad Makhin, M.Pd
		Sekretaris	Rifan Hidayat, S.Pd
		Bendahara	Aisyah, S.Pd.I
		Anggota	Rosy Alivia R S, SP, S.Pd
			Arif Setyo Purnomo, S.Pd
			Muh. Abi Sholeh, M.Pd.I
			Dra. Nur Indah R.
			Samsul Arifin, S.Pd
			Hadi Wijaya, S.Pd
			Rika Nurul Barokah, S.Si
			Muh. Shafihan Rosyid, S.Pd
			Ririn Sulistyowati, S.Pd
			Fathur Rosi, M.Pd
19.	Lepas Pasrah	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Ani Kuntariani, M.Pd
		Ketua	Dra. Nur Indah R
		Sekretaris	Menok Naniek, S.Pd
		Bendahara	Dra. Titik Fauziyah
		Anggota	Ria Kupatiyah, S.Pd
			Laili Suryanah, S.Pd
			Arif Setyo Purnomo, S.Pd
			Rifan Hidayat, S.Pd
			Rosy Alivia R S, Sp, S.Pd
			Putut
			Muh. Shafihan Rosyid, S.Pd
			Rika Nurul Barokah, S.Si
			Mustika
			M. Viki
20.	Tim Pengajuan PAK Dan Satya Lencana	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha
		Kordinator	Nikmatul Maskuroh, S.Ag
		Ketua I	Marti, M.Pd
		Ketua II	Faekotul Jannah, S.Pd
		Sekretaris I	Laili Suryanah, S.Pd
		Sekretaris II	Rijal Teja
		Bendahara	Dra. Nur Indah R.

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
		Anggota	M. Viki Ika Indriani Virlli Indah Fitriani, S.Pd
21.	Workshop/Diklat	Penanggung Jawab	Dra. NurulFaridha
		Kordinator	Marti, M.Pd
		Ketua	Nikmatul Masykuroh, S.Ag
		Sekretaris	Laili Suryanah, S.Pd
		Bendahara	Faekotul Jannah, S.Pd
		Anggota	Agus Sriyono, S.Sos Syamsul Arifin, S.Pd
22.	Tim Pengembang Kurikulum	Penanggung Jawab	Dra. NurulFaridha
		Ketua	Marti, M.Pd
		Sekretaris	Hosnan, S.Pd
		Anggota	Ani Kuntariani, S.Pd Muhammad Abie Sholeh, S.PdI Junaidi Rahman, S.Pd Faekotul Jannah, S.Pd Laili Suryana, S.Pd Nur Wahidah, S.Pd KH. Muhaimin Suhermin, M.Pd Ir. Andaka Pratama, M.P Endarto Djaswadi, S.Ag Agung Nurgroho
		Penyusun Silabus Dan RPP	
		1. Al Qur'an Hadits	Dra. Susila Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I Ulil Farhah, S.Ag
		2. Aqidah Akhlak	Elief Fitriana, S.Ag Dra. Susila Dra. Titik Fauziyah Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I
		3. Fiqih	Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I Aisyah, S.Pd.I
		4. SKI	M. Nur Hafid, S.Pd.I M. Shafihan Rasyid, S.Pd Aisyah, S.Pd.I
		5. Bahasa Arab	M. Nur Hafid, S.Pd.I

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
			Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I
		6. PKn	Iis Suryadewi, S.Pd Drs. Tjutjuk Jusnearto
		7. Bahasa Inggris	Faekotul Jannah, S.Pd Marti, M.Pd Nur Wahidah, S.Pd Agus Suprayitno, S.Pd M. Shafihan Rasyid, S.Pd
		8. Matematika	Hosnan, S.Pd Arif Setyo Purnomo, S.Pd Menok Nanik Herawati, S.Pd Rika Nurul Barokah, S.Si
		9. IPA	Quratulaini, S.Pd Fathur Rosi, S.Pd Anik Rumpiati, S.Pd
		10. IPS	Dra. Nur Indah Rakhmawati Heru Widiyastuti, S.Pd Dra. Siti Fatimah Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd
		11. Seni Budaya	Dwi Raharjo, S.Sn Rifan Hidayat, S.Pd
		12. Penjas-Orkes	Akhmad Makhin, S.Pd Ani Kuntariani, S.Pd Hadi Wijaya, S.Pd
		13. TIK	Junaidi Rahman, S.Pd Virlli Indah Fitriani, S.Pd
		14. Bahasa Indonesia	Dra. Titik Fauziyah Qosim Mulyadi, S.Pd Iik Sukmasari, S.Pd Sri Rahayuningsih, S.Pd Ria Kupatiyah, S.Pd Heni Ratnasari, M.Li
		15. Bahasa Jawa	Sri Rahayuningsih, S.Pd
		16. BK	Laili Suryanah, S.Pd Ririn Sulistyowati, S.Pd Samsul Arifin, S.Pd
23.	Tim Pengembang	Penanggung Jawab	Dra. Nurul Faridha

No.	JENIS KEGIATAN	JABATAN KEPANITIAAN	N A M A
	Madrasah	Ketua	Ani Kuntariani, S.Pd
		Wakil Ketua	Junaidi Rahman, S.Pd
		Sekretaris	Akhmad Makhin, S.Pd
			Rika Nurul Barokah, S.Si
		Bendahara	Faekotul Jannah, S.Pd
		Anggota	Nikmatul Maskuroh, S.Ag
			Arif Setyo Purnomo, S.Pd
			Nur Wahidah, S.Pd
			Hosnan, S.Pd
			Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I
			Quratulaini, S.Pd
			Dra. Titik Fauziyah
			Dra. Nur Indah Rakhmawati
	Agus Suprayitno, S.Pd		

Ditetapkan di : Jember

Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala,



Nurul Faridha

IAIN JEMBER

Nomor : B-3961 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Januari 2020

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Jember
Jl. Merak No. 11Kec. Patrang, Jember – Jawa Timur 68116

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka **mohon** diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Aries Dimas Revaldy
NIM : T20151108
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Kedisiplinan Pada Program Kelas Akselerasi Di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, selama 30 (tiga puluh hari) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Akselerasi
4. Guru Bimbingan Konseling
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



BIODATA PENULIS



Nama : Aries Dimas Revaldy

NIM : T20151108

TTL : Denpasar, 15 April 1997

Alamat : Perumahan Kebonsari Indah RW. 35

Telp : 0822 3692 0097 / 0813 3336 7102

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Jember

Riwayat Pendidikan : TK Kartika IX/Udayana Denpasar

: SD Negeri 5 Pedungan

: SMP PGRI 4 Denpasar

: SMA PGRI 1 Denpasar

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua Remaja Masjid Al Amin Praja Rakcaka Kota Denpasar
2. Anggota Tim Kerja POKJA TPQ dan FKDT Kota Denpasar
3. Anggota Tim Tilawati Cab. Denpasar Selatan, Bali
4. Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) IAIN Jember
5. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Jember
6. Anggota Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember
7. Sekretaris Himpunan Remaja Masjid Al Ikhlas Kebonsari Jember

Riwayat Prestasi :

1. Juara II Rangking I Islami dalam Rangka Islamic Competition IV STIKOM Bali
2. Juara II Puitisasi Al-Qur'an Porseni FTIK IAIN Jember Tahun 2017
3. Juara I Badminton Champions Internal HIRMAS (Banter) Tahun 2020